

Plagisi aldisa

by Willy G

Submission date: 20-Aug-2022 12:42AM (UTC-0700)

Submission ID: 1884655712

File name: ALDISA_HABIB_HARIYADI_NPM_18.1.01.02.0012-_fiks_TTD2.docx (11.99M)

Word count: 16192

Character count: 105014

1
**STUDY TENTANG PERAN DAN FUNGSI MUSEUM ANJUK LADANG
DI KABUPATEN NGANJUK
TAHUN 2018 - 2022**

8
SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi Pendidikan Sejarah



OLEH:

ALDISA HABIB HARIYADI
NPM: 18.1.01.02.0012

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2022**

Skripsi oleh:

ALDISA HABIB HARIYADI

NPM: 18.1.01.02.0012

Judul:

**STUDY TENTANG PERAN DAN FUNGSI MUSEUM
ANJUK LADANG DI KABUPATEN NGANJUK
TAHUN 2018 – 2022**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 21 Juli 2022

Dosen Pembimbing I


Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd
NIDN. 0717076301

Dosen Pembimbing II


Nara Setya Wirajama, M.Pd.
NIDN. 0729059101

Skripsi Oleh:

ALDISA HABIB HARIYADI

NPM: 18.1.01.02.0012

Judul:

**STUDY TENTANG PERAN DAN FUNGSI MUSEUM
ANJUK LADANG DI KABUPATEN NGANJUK
TAHUN 2018 – 2022**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal : 21 Juli 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi Persyaratan

Tim Penguji
Ketua : Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd
Penguji I : Dr. Zainal Afandi, M.Pd
Penguji II : Nara Setya Wiratama, M.Pd



Mengetahui,
Dekan FKIP UN PGRI Kediri



Dr. MUMUN NURMILAWATI, M.Pd.
NIDN: 0006096801

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Aldisa Habib Hariyadi
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Nganjuk, 03 – Maret - 1996
NPM : 18.1.01.02.0012
Fakultas/Prodi : FKIP / Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya tulis yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang sengaja serta tertulis pada naskah ini juga disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 21 Juli 2022

Yang Menyatakan



ALDISA HABIB HARIYADI

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Tidak semua yang kita inginkan akan menjadi suatu kenyataan, akan tetapi teruslah berusaha dan bermimpi dalam menjalani proses kehidupan ini, yakinlah setiap kegagalan adalah suatu proses pendewasaan diri dan jangan dendam atas kenyataan yang kita terima karena jika mata dibalas mata maka satu dunia akan buta.

_ ALDISA HABIB HARIYADI _

Kupersembahkan karya ini buat:

1. Diri sendiri yang sudah berjuang menyelesaikan seluruh tahapan skripsi
2. Kedua orang tuaku.
3. Seluruh keluargaku, khususnya kakak & adik kandungku.
4. Teman – teman yang selalu & senantiasa memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Aldisa Habib Hariyadi. Study Tentang Peran dan Fungsi Museum Anjuk Ladang di Kabupaten Nganjuk Tahun 2018 – 2022, Skripsi, Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2022.

Kata kunci: Peran, Fungsi, Museum Anjuk Ladang

Museum merupakan tempat yang digunakan sebagai penyimpanan benda-benda bersejarah dan memiliki fungsi yang sangat penting. Indonesia memiliki banyak museum yang memiliki peran dan fungsinya masing-masing, salah satunya adalah museum Anjuk Ladang di Kabupaten Nganjuk.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Peran dan Fungsi Museum Anjuk Ladang (2) Sejarah Perkembangan Museum Anjuk Ladang (3) Kendala dan Solusi Menjaga Eksistensi Museum Anjuk Ladang.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu: observasi, studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dan simpulan yaitu (1) Peran dan fungsi museum Anjuk Ladang sebagai lembaga tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan benda sejarah (2) Museum Anjuk Ladang didirikan pada tahun 1993 sampai tahun 1996 (3) Kendala dan solusi yang dihadapi ialah kurangnya antusias masyarakat berkunjung ke museum. Simpulan pada penelitian ini yaitu peran dan fungsi museum sangat penting untuk sarana edukasi dan mengenalkan benda-benda yang mempunyai nilai sejarah salah satu program yang terlaksana ialah museum masuk sekolah, museum Anjuk Ladang didirikan pada tahun 1993 sampai dengan 1996 di gagas oleh Bupati Sutrisno, dan kendala yang dihadapi ialah kurangnya antusias masyarakat berkunjung ke museum dan salah satu kendala lainnya ialah adanya pandemi covid-19, solusi dalam menghadapi kendala ialah melakukan promosi wisata museum melalui berbagai media internet dan melakukan sosialisasi wisata museum dari sekolah ke sekolah.

8 KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya tugas penyusunan proposal ini dapat diselesaikan.

Penyusunan proposal ini merupakan bagian dari rencana penelitian guna penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sejarah.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

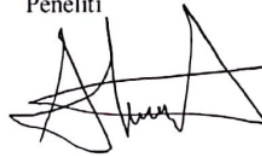
1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor UN PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa;
2. Ibu Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri;
- 8 Bapak Drs. Yatmin, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri;
4. Bapak Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memotivasi kepada peneliti selama dalam menyusun skripsi;
5. Bapak Nara Setya Wiratama, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang senantiasa mengarahkan dan membimbing dan memotivasi kepada peneliti selama dalam menyusun skripsi;
- 34 6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu dan didikan kepada peneliti;
- 34 7. Kedua orang tua dan keluarga besar saya yang selalu mendoakan, mendukung, serta memotivasi dalam studi saya;
8. Teman saya Eka Rahmat Saputro, Muhammad Riza Zainul, Alfi Kurnianti, dan seluruh teman-teman angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang telah bersedia membantu dan memberi semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini;
- 45 9. Seluruh narasumber dan responden yang telah bersedia meluangkan waktunya

untuk membantu peneliti mengumpulkan dan menyelesaikan skripsi ini;
10. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari, bahwa penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 18 Juli 2022

Peneliti



ALDISA HABIB HARIYADI

NPM: 18.1.01.02.0012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
¹⁹ HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
A. Definisi Museum.....	5
B. Fungsi Museum.....	6
C. Klasifikasi Museum.....	8
D. Aktivitas dan Peran Museum.....	11
E. Cagar Budaya.....	13

38	BAB III METODE PENELITIAN	16
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	16
	B. Kehadiran Peneliti.....	17
	C. Tahapan Penelitian.....	18
	D. Tempat dan Waktu Penelitian	19
	E. Prosedur Pengumpulan Data	20
	1. Observasi	20
	2. Wawancara	21
	3. Dokumentasi	21
	F. Teknik Analisis Data	24
	G. Pengecekan Keabsahan Temuan	24
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian	27
	1. Deskripsi Geografis Museum Anjuk Ladang.....	27
	2. Struktur Organisasi Museum Anjuk Ladang	30
	B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
	1. Deskripsi Peran Dan Fungsi Museum Anjuk Ladang.....	38
	2. Deskripsi Sejarah Perkembangan Museum Anjuk Ladang	42
	3. Deskripsi Kendala dan Solusi Menjaga Eksistensi Museum Anjuk Ladang.....	52
	C. Interpretasi dan Pembahasan	54
	1. Peran dan Fungsi Museum Anjuk Ladang	54
	2. Perkembangan Sejarah Museum Anjuk Ladang	59

3. Kendala dan Solusi Menjaga Eksistensi Museum Anjuk Ladang	63
.....	63
⁴² BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	71
A. SIMPULAN	71
B. IMPLIKASI	72
C. SARAN	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	19
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Denah Lokasi Penelitian	28
Gambar 2.2. Denah Tata Letak Museum Anjuk Ladang	30
Gambar 2.3 Struktur Organisasi Museum Anjuk Ladang.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1.	: Koleksi Museum Anjuk Ladang	78
2.	: Foto Kegiatan Penelitian dan Proses Pembimbingan	86
3.	: Pedoman Wawancara	88
4.	: Kartu Bimbingan	90
²⁰ 5.	: Surat Permohonan Izin Penelitian	92
6.	: Surat Rekomendasi Penelitian	93
²² 7.	: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

¹ Museum adalah lembaga yang diperuntukan bagi masyarakat umum. Museum berfungsi mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan atau hiburan. Museum dapat juga diartikan sebagai tempat yang digunakan untuk menyimpan benda-benda kuno (bersejarah) dengan tujuan agar bisa dilihat dan dipelajari untuk menambah wawasan serta dijadikan tempat rekreasi. Menurut Setiawan (2014:3), secara etimologi kata museum berasal dari bahasa Yunani, muze yang memiliki arti kumpulan sembilan dewi perlambang ilmu dan kesenian, kesenian itu sendiri merupakan budaya manusia yang bersifat universal, selain dari beberapa sistem yang ada yakni: religi, teknologi, organisasi kemasyarakatan, bahasa, pengetahuan, dan mata pencarian.⁸⁰ Kesemuanya itu juga merupakan koleksi museum secara umum.

¹ Realisasinya di era modern yang berbasis teknologi digital ini, museum hanya dijadikan sebagai tempat menyimpan benda-benda kuno, benda peninggalan prasejarah dan benda-benda pusaka lainnya. Hingga saat ini data pengunjung museum masih kalah dengan data pengunjung yang datang super mall yang hanya untuk melihat barang tanpa membelinya. Hal ini sebuah dilema yang sebenarnya harus diberikan pembaharuan dikala manusia yang dikatakan berpendidikan tinggi tetapi, kurang memiliki rasa kepedulian dalam menjaga budaya warisan

peninggalan yang bernilai tiada tara.

Salah satu museum yang juga memiliki nilai-nilai yang tidak sebanding dengan harta beda adalah Museum Anjuk Ladang yang memiliki segudang kekayaan kenangan dari jejak para leluhur. Museum Anjuk Ladang merupakan museum umum yang berada di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Museum yang dibangun pada tahun 1993-1996 atas ide dari Bupati Nganjuk pada saat itu, Drs. R. Sutrisno, yang menghendaki seluruh benda cagar budaya yang ada di Nganjuk pada saat itu termasuk juga temuan nantinya bisa ditampung di Museum. Tujuan utama pada pendirian museum Anjuk Ladang ini diharap bisa bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan, sejarah, pendidikan, dan agama hingga sampai generasi ke generasi.

Museum Anjuk Ladang Kabupaten Nganjuk awalnya menjadi Balai Arca yang digunakan sebagai tempat untuk menyimpan arca, lingga, yoni dan berbagai penemuan lain. Museum ini memamerkan sebagian besar koleksi sejarah yang menuliskan tentang asal-usul Kelurahan Mangundikaran. Tetapi tidak hanya itu, di Museum Anjuk Ladang Nganjuk juga memiliki koleksi jejak historis perjalanan kehidupan tanah Anjuk Ladang mulai dari peninggalan masa Prasejarah, Klasik, Islam, Kolonial Belanda, pergerakan kemerdekaan dan setelah kemerdekaan yang terjadi di tanah Anjuk Ladang.

¹ Pada beberapa waktu lalu 21 November 2021 Dinas Pariwisata, Kepemudaan, Olahraga dan Kebudayaan (Disparporabud) Kabupaten Nganjuk selaku pengelola Museum Anjuk Ladang bersama Bupati memotivasi lagi para generasi muda dengan kegiatan pergelaran pameran temporer yang bertujuan membangunkan kembali rasa cinta akan sejarah terutama sejarah milik kota

kelahiran sendiri. Plt Bupati Nganjuk DR. Drs. H. Marhaen Djumadi, SE, SH, MM, MBA. Memotivasi para masyarakat untuk memaknai museum bukan hanya tempat sejarah masa lalu. Tetapi Museum sebagai tempat museum harus dimaknai sebagai masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Harapan Pemerintah Kabupaten Nganjuk museum harus lebih berorientasi ke depan. Agar anak-anak muda datang ke museum, sekaligus mencintai sejarah,

¹ Berdasarkan observasi permasalahan terkait harapan pemerintah Kabupaten Nganjuk, untuk dapat meningkatkan orientasi Museum Anjuk Ladang dapat melaksanakan peran dan fungsinya. Maka peneliti berinisiatif untuk mengambil penelitian dengan judul **“STUDY TENTANG PERAN DAN FUNGSI MUSEUM ANJUK LADANG DI KABUPATEN NGANJUK TAHUN 2018 – 2022”**

²⁴ **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks permasalahan tersebut, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ¹ peran dan fungsi Museum Anjuk Ladang?
2. Bagaimanakah sejarah perkembangan Museum Anjuk Ladang?
3. Bagaimanakah kendala dan solusi menjaga eksistensi Museum Anjuk Ladang ?

C. Tujuan Penelitian

³⁶ Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis ¹ peran dan fungsi Museum Anjuk Ladang.
2. Untuk mendeskripsikan sejarah perkembangan Museum Anjuk Ladang.

3. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi menjaga eksistensi Museum Anjuk Ladang.

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa harapan yang ingin peneliti capai dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis:

- a. Guna menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti serta mendapat jawaban atas masalah terkait realisasi peran dan fungsi Museum Anjuk Ladang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk instansi pengelola Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Nganjuk untuk mengevaluasi perencanaan kegiatan yang dapat memaksimalkan peran dan fungsi Museum Anjuk Ladang di Kabupaten Nganjuk.

2. Kegunaan Teoritis:

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk kedepannya dalam konteks penelitian yang terkait peningkatan peran dan fungsi Museum bagi masyarakat dan pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi semua pihak yang terkait pentingnya sejarah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Museum

²⁹ PP 66 tahun 2015 tentang Museum menjelaskan bahwa museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat. Peraturan Pemerintah ini merupakan aturan pelaksanaan dari ketentuan Pasal 18 ayat (5) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Sedangkan, Pamuji (2020:15) menjelaskan,

Museum adalah sebagai sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan, dan kesenangan barang pembuktian manusia dan lingkungan.

Museum sebenarnya juga menjadi daya tarik wisata yang artinya museum ⁵⁴ yang dibangun dan dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata budaya serta diperuntukkan untuk para wisatawan yang berwisata (Subhiksu & Utama, 2018:44).

Sedangkan salah satu Museolog Jerman Gerthud Rudolf (dalam Fery Zadmika, 2014:13) mengartikan museum sebagai berikut:

Museum bukan saja mengumpulkan barang-barang kuno atau barang-barang bagi ilmu penyelidikan ilmu pengetahuan tetapi barang-barang itu adalah warisan kebudayaan dan segala hubungannya harus dipamerkan kepada umum. Museum bukan tempat atau ruangan untuk kepentingan para peminat atau kaum sarjana saja, namun harus terbuka untuk menambah pengetahuan semua orang khususnya masyarakat dan siswa.

Dalam bahasa Yunani, museum adalah "*mouseuion*" yang dalam arti bahasa ³ Inggris "*seat of moses*" yang berarti sebuah tempat yang digunakan untuk lembaga filosofi atau tempat melaksanakan kontemplasi. Kata "*Mouseuion*" kemudian

menjadi museum dalam bahasa Latin pada zaman Romawi yang memiliki arti sebagai tempat untuk melakukan diskusi filosofi (Reforma *et al.*, 2021:10)

Menurut Sekretariat Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012:17), asal kata museum adalah sebagai berikut :

Kata museum berasal dari mouseion, yang berarti kuil untuk sembilan Dewi Muses, anak-anak dewa Zeus, yang melambangkan ilmu dan kesenian. Kata museum mulai banyak digunakan pada masa Renaissance, Sekitar abad ke 16 dan ke-17.

B. Fungsi Museum

Keberadaan museum mempunyai tugas dalam perannya dalam masyarakat. Tugas-tugas tersebut antara lain, mengadakan, melengkapi, dan mengembangkan objek penelitian ilmiah yang tersedia bagi siapapun yang memerlukan. Selain itu, museum juga mampu menyediakan sarana untuk kegiatan penelitian tersebut, disamping museum juga melakukan kegiatan penelitian sendiri untuk menyebar luaskan ilmu pengetahuan baru yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut.

Tugas dan fungsi museum juga dikemukakan oleh Soetjipto (1991) yang dikutip dalam www.donipengalaman9.wordpress.com diakses 15 April 2022.

Tugas museum tersebut antara lain:

1. Tugas Pengumpulan Benda yang disimpan di dalam museum tidak bisa sembarangan. Benda-benda tersebut harus memenuhi syarat untuk dijadikan benda koleksi. Tugas pengumpulan juga tergantung pada jenis koleksi yang ingin disimpan dan dipamerkan di dalam museum.
2. Tugas Pemeliharaan Dalam tugas ini menyangkut dua segi, yakni segi teknis dan segi administratif. Segi teknis merupakan tugas yang berupaya memelihara dan mengawetkan benda koleksi agar terjaga keawetannya dan tercegah dari segala

kemungkinan pemusnahan atau kehilangan.

3. Tugas Pameran Pameran merupakan pekerjaan yang khas dan paling utama bagi setiap museum. Benda-benda yang dipamerkan kepada pengunjung berfungsi untuk menyalurkan ilmu pengetahuan maupun memberi kenikmatan seni bagi benda-benda koleksi seni rupa.
4. Tugas Penyelidikan Museum juga dapat berfungsi sebagai pusat penyelidikan ilmu pengetahuan. Benda-benda koleksi yang terdapat di museum dapat berupa perlengkapan prasarana studi dan penelitian, misalnya benda-benda dari zaman peradaban purba atau dari zaman manusia belum mengenal tulisan untuk menyatakan diri atau sejarahnya. Benda dari zaman purba tersebut bertugas untuk menerangkan langsung tentang suatu zaman kehidupan manusia purba.
5. Tugas Penyaluran Ilmu Pengetahuan Tugas ini lebih bersifat sosio edukatif sehingga lebih banyak memanfaatkan koleksi museum dengan cara memberi penerangan yang dapat diterima oleh bermacam-macam jenis pengunjung.
6. Tugas lain adalah menyelenggarakan acara-acara ceramah, pertunjukan dan pemutaran film-film yang berkaitan dengan benda-benda koleksi museum.

⁵ Para ahli yang dapat menginterpretasikan arti dari benda-benda tersebut dan dari hal tersebut masyarakat atau pengunjung dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Museum adalah alamat yang tepat bagi masyarakat yang mengadakan penyelidikan atau penelitian. Menurut Subhiksu & Utama (2018:44) bahwa, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dalam buku Pengelolaan Koleksi Museum tahun 2007, dipaparkan hasil musyawarah umum ke-⁴ 11 International Council of Museum (ICOM) mengenai fungsi museum yang

dilaksanakan di Denmark pada tanggal 14 Juni 1974. Adapun fungsi-fungsi museum tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan dan pengamanan warisan alam serta budaya.
2. Dokumentasi dan penelitian ilmiah.
3. Konservasi dan preservasi.
4. Penyebaran dan pemerataan ilmu untuk umum.
5. Pengenalan dan penghayatan kesenian.
6. Pengenalan budaya antar daerah dan antar bangsa
7. Visualisas warisan alam dan budaya.
8. Cermin pertumbuhan peradaban umat manusia.
9. Pembangkit rasa takwa dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut (Reforman, *et. al.*, 2021: 14), selain kesembilan fungsi yang telah dikemukakan dalam musyawarah ICOM tersebut, para ahli museum berpendapat bahwa museum mempunyai tiga fungsi utama, yaitu: 1) Melaksanakan pelestarian terhadap berbagai benda atau artefak masa lalu yang dianggap penting. 2) Menyediakan sarana pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam bentuk visual 3) Sebagai tempat rekreasi yang dapat dijadikan tujuan wisata masyarakat

C. Klasifikasi Museum

Adanya perbedaan budaya, filosofi dan asalnya, museum tidak memiliki klasifikasi yang tegas. Beberapa museum dibagi berdasarkan target pengunjungnya, seperti untuk anak-anak, sekolah, atau pendanaannya, yaitu museum yang didanai negara dan museum privat. Pengklasifikasian tersebut kurang dapat mencerminkan karakter museum. Menurut Reforma *et. al.*, 2021:11-13), berdasarkan koleksinya

museum dibagi menjadi enam, yaitu:

1. General Museum

General museum atau museum umum merupakan museum yang berisi koleksi dan subjek lebih dari satu. Karena beragamnya jenis koleksi yang dimiliki, museum ini juga disebut museum multidisiplin. Museum ini pada umumnya berada dan melayani daerah tertentu.

2. Natural History And Natural Science Museum

Natural History And Natural Science Museum adalah museum yang berfokus pada alam. Museum ini berisi koleksi berbagai macam spesies burung, mamalia, serangga, tanaman, batu, mineral, dan fosil. Seiring dengan perkembangannya museum ini tidak hanya memamerkan spesies dan benda-benda alam saja namun berfungsi sebagai konservasi alam.

3. Science and technology museum

Science and technology museum adalah museum yang berfokus mengenai perkembangan dan pengaplikasian sains teknologi. Sumber koleksi pada museum ini berasal dari koleksi publik dan koleksi privat. Dalam perkembangannya, museum ini juga mulai menyimpan koleksi sains dan teknologi pada masa lalu. Beberapa museum ini berfokus pada peragaan dan aplikasi sains dan teknologi.

4. History Museum

Museum sejarah adalah museum yang mengoleksi benda-benda bersejarah yang disusun secara kejadian kronologisnya. Karena sifatnya museum ini bisa berisi koleksi benda seni ataupun teknologi pada masa lampau.

Selain berisi koleksi benda bersejarah, terdapat beberapa museum sejarah yang berfokus untuk melestarikan budaya daerah yang ada. Beberapa museum jenis ini bersifat luar ruangan. Museum tersebut digunakan pada keadaan tertentu, seperti untuk memamerkan arsitektur tradisional beserta budaya yang ada secara in situ.

5. Museum Seni

Museum seni adalah galeri seni memamerkan benda-benda seni yang sekaligus sebagai sarana komunikasi dengan pengunjung. Nilai seni pada museum ini menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan koleksi pameran. Secara tradisional museum ini memamerkan lukisan, patung, dan seni dekoratif.

6. Virtual Museum

Adalah museum yang berisi koleksi digital berupa gambar, suara, dokumentasi, teks dan data digital lain yang dianggap penting, seperti sejarah, sains dan teknologi atau budaya serta akses melalui media elektronik. Berdasarkan sifatnya museum ini tidak memiliki bentuk fisik. Sebagian besar museum jenis ini disponsori oleh institusi museum yang fisiknya ada, yang berfungsi untuk memperluas jangkauan museum kepada masyarakat secara luas.

Sedangkan menurut Amir Sutarga (dalam Purwatiningsih,2015:10) jenis-jenis museum bisa dikategorikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan status hukumnya

- a. Museum Pemerintah, museum ini diayai penuh oleh pemerintah mulai keperluan maupun anggaran dana yang dibutuhkan.
- b. Museum Swasta, museum yang didirikan oleh pihak swasta berupa

yayasan atau perorangan dibawah ⁴⁰ pengawasan Direktorat Permuseuman atas nama pemerintah.

2. Berdasarkan ruang lingkup wilayah

- a. Museum Nasional, koleksi ²⁶ terdiri dari kumplan benda-benda yang berasal,mewakili dan berkaitan dengan wilayah Indonesia yang bernilai Nasional.
- b. Museum Lokal, koleksinya terdiri dari dari kumplan benda-benda yang berasal,mewakili dan berkaitan dengan wilayah museum tersebut berada.
- c. Museum Provinsi, koleksinya terdiri dari dari kumplan benda-benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan wilayah provinsi museum tersebut berada.

D. Aktivitas dan Peran Museum

Pamuji (2020:17) bahwa, “peran museum saat ini adalah sebagai suatu lembaga yang melayani masyarakat dengan memusatkan perhatian pada penyeimbangan hubungan timbal balik antara museum dengan masyarakat”. ⁴¹ Bagi dunia pendidikan keberadaan museum merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran tentang hal yang berkaitan dengan sejarah perkembangan manusia, budaya dan lingkungan. Sedangkan menurut (Reforman *et, al.*, 2021:15) menjelaskan, Museum memiliki peran dalam berbagai aktivitas yakni:

³ 1. *Collection*

Kegiatan ini berisi kegiatan memperoleh objek koleksi museum, memeriksa keaslian dan legalitasnya, serta melindungi kekayaan budaya yang

ada.

2. *Conservation*

Tanggung jawab utama museum adalah mempertahankan objek koleksi museum untuk tetap dalam keadaan tetap baik. Benda-benda arkeologi yang diperoleh dapat mengalami kerusakan jika tidak disimpan di tempat yang aman dan tidak mendapatkan penanganan khusus.

3. *Documentation*

Kegiatan dokumentasi pada museum berfungsi untuk menyediakan catatan yang diperlukan bagi pengunjung museum ataupun peneliti.

4. *Research*

Sebagian museum memiliki fasilitas penelitian, baik bagi masyarakat umum ataupun peneliti untuk mempelajari objek koleksi museum ataupun sesuatu yang berhubungan dengan objek tersebut.

5. *Exhibition*

Kegiatan ekshibisi atau pameran pada museum berfungsi untuk mengomunikasikan objek yang ada kepada pengunjung museum. Seiring berkembangnya waktu, bentuk ekshibisi juga semakin beragam, seperti penggunaan media digital untuk mereka ulang peristiwa sejarah yang dipamerkan.

6. *Educational Service*

Museum juga berfungsi untuk memberikan layanan Pendidikan kepada masyarakat. Pemberian layanan Pendidikan tersebut dapat berupa fasilitas yang dibutuhkan oleh institusi Pendidikan dan masyarakat luas yang ingin

mempelajari lebih dalam tentang objek yang dipamerkan museum.

7. *Information Service*

Information service adalah kegiatan memberikan informasi kepada komunitas atau masyarakat yang membutuhkan. Information service pada museum dapat berupa katalog, buku panduan, handbook, ataupun bentuk lain yang dibutuhkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, ⁵¹ maka dapat disimpulkan bahwa museum memiliki peran yang selalu mengikuti moderinasi yang dapat dijadikan multiaktivitas yang sangat bermanfaat. Segala jenis aktivitas berbasis pendidikan kelestarian, seni dan budaya dapat dilakukan di museum.

E. Cagar Budaya

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Register Nasional Dan Pelestarian Cagar Budaya Pasal 1 dalam peraturan pemerintah ini ²⁵ yang dimaksud dengan cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya di darat atau di air yang perlu dilestarikan keberadaanya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan agama, dan kebudayaan melalui proses penetapan.

Berdasarkan uraian diatas maka terdapat unsur – unsur pengertian cagar budaya yang antara lain sebagai berikut ini :

⁴ 1. Benda Cagar Budaya

Adalah benda alam dan benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya, dan sisa-

sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia.

2. Bagunan Cagar Budaya

Merupakan susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang ber dinding dan tidak ber dinding, dan beratap.

3. Struktur Cagar Budaya

Adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang kegiatan yang menyatu dengan alam, sarana dan prasarana untuk menampung kebutuhan manusia.

4. Sedangkan Situs Cagar Budaya

Yaitu lokasi yang berada di darat dan di air yang mengandung benda cagar budaya, bangunan cagar budaya dan struktur cagar budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lampau.

5. Kawasan Cagar Budaya

Ialah satuan ruang geografis yang memiliki dua situs cagar budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan memperlihatkan ciri tata ruang yang khas.

Adapun kriteria benda, bangunan, dan struktur cagar budaya ditegaskan dalam pasal 5 yang menyatakan bahwa benda, bangunan atau struktur dapat diusulkan sebagai benda cagar budaya, benda cagar budaya atau struktur cagar budaya apabila memenuhi kriteria sebagai berikut ini :

- a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih
- b. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun

- c. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan agama, dan kebudayaan.
- d. Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Benda cagar budaya dapat berupa benda alam dan benda buatan manusia yang dimanfaatkan oleh manusia, serta sisa – sisa biota yang dapat dihubungkan dengan kegiatan manusia dan dapat dihubungkan dengan sejarah manusia bersifat bergerak atau tidak bergerak merupakan kesatuan atau kelompok. Adapun bangunan cagar budaya dapat berunsur tunggal atau banyak dan berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam, sedangkan struktur cagar budaya dapat berunsur tunggal atau banyak dan sebagian atau seluruhnya menyatu dengan formasi alam. Adapun struktur cagar budaya dapat berunsur tunggal atau banyak dan sebagian atau seluruhnya menyatu dengan formasi alam.

Berdasarkan ketentuan diatas bahwa benda buatan manusia baik bergerak maupun tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian – bagianya, sisa – sisanya, yang berumur sekurang – kurangnya 50 (lima puluh) tahun atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili masa gaya sekurang – kurangnya 50 (lima puluh) tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, agama dan kebudayaan. Benda cagar budaya berada pada suatu lokasi yang disebut dengan situs, sedangkan situs berada dalam suatu kawasan yang disebut sebagai kawasan cagar budaya. Bentuk benda cagar budaya dalam konteks lingkungan kota atau kawasan perkotaan dapat berupa satuan areal, satuan visual atau *landscape*, dan satuan fisik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut (Hardani et al., 2020:18), “Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisis yang holistik, yang tentu saja perlu dideskripsikan secara sintesis hingga dapat disimpulkan”. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah ingin mengamati dan meninjau ¹ peran dan fungsi Museum Anjuk Ladang di Kabupaten Nganjuk.

Sedangkan menurut Bodgan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan “metode kualitatif” sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Krik dan Miller (1986:9) mendefinisikan ³⁵ bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2018:29), “Jenis penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri

atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain". Jenis penelitian kualitatif merupakan cara yang akan digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai peran dan fungsi Museum Anjuk Ladang serta sejarah berdirinya Museum Anjuk Ladang Nganjuk.

Peneliti ini juga memiliki sifat menggunakan jenis penelitian studi kasus penelitian. Penelitian studi kasus adalah suatu metode yang pengumpulan datanya bersifat integrative dan comprehensive. Integrative artinya menggunakan berbagai teknik pendekatan dan bersifat comprehensive yaitu data yang dikumpulkan meliputi keseluruhan dengan cara-cara yang sistematis, pengamatan mendalam, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya (Suwarma, 2015:429).

Data dari penelitian studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik dan benar. Strategi ini dapat menyertakan bukti kualitatif yang bersandar pada berbagai sumber dan perkembangan sebelumnya dari proposisi teoretis. Metode studi kasus ini peneliti pilih agar dapat memahami objek yang diteliti secara mendalam dan sejelas-jelasnya terkait peran dan fungsi Museum Anjuk Ladang serta historis sejarah berdirinya..

B. Kehadiran Peneliti

Pada peneliti ini, peneliti berperan sebagai juga sebagai *key informan*. *Key Informan* adalah sumber utama dan sebagai aktor yang memiliki informasi sebagai sumber yang berkompeten dalam bidang yang diamati (Gora, 2019:279).

Peneliti sebagai bagian dari *key informan*, karena peneliti juga memiliki usaha di bidang yang sama dan mengetahui realiasi dalam melaksanakan peran dan fungsi Museum Anjuk Ladang Nganjuk.

Peneliti kualitatif peneliti juga berperan sebagai *human instrument*, sebagai pengendali dalam menetapkan fokus penelitian, menjadi informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya yang diperoleh dari narasumber ahli (Moleong, 2018,168). Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan valid peneliti harus melaksanakan tahapan pengumpulan data yang dapat dibuktikan secara valid dengan bukti hasil wawancara dan dokumentasi secara kongkrit dalam mengkaji study peran dan fungsi Museum Anjuk Ladang Kabupaten Nganjuk.

C. Tahapan Penelitian

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah, peneliti akan melakukan beberapa perencanaan dan langkah autentifikasi data. Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan: menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi, fokus penelitian kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus surat izin *research* untuk ditujukan kepada KESBANGPOL Kabupaten Nganjuk.
2. Tahap pekerjaan ke lapangan, meliputi kegiatan: pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan rumusan masalah dan pencatatan data terkait peran, fungsi dan sejarah berdirinya Museum Anjuk Ladang.

Tahapan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
5. Bimbingan proposal.					■	■	■	■																
6. Pengambilan data									■	■														
7. Pengolahan dan Analisis Data											■	■												
8. Penyusunan pembahasan dan kesimpulan.													■	■	■	■	■	■	■	■				
9. Pengajuan pembahasan dan kesimpulan serta hasil penelitian																	■	■	■	■	■	■	■	■

E. Prosedur ¹⁷ Pengumpulan Data

Tahapan yang dilakukan dalam proses pengumpulan data dan informasi dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

¹⁵ 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu kondisi lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dari informan baik secara partisipan dan tak terstruktur. Observasi dilakukan untuk mengamati permasalahan dan saat pengambilan data untuk mengetahui sumber data yang dibutuhkan ⁵ baik secara langsung maupun tidak langsung (Sugiyono, 2018:226). Observasi dilakukan pada tanggal 9 Mei 2022 guna untuk mengamati kondisi lapangan, kondisi koleksi museum, tata letak bangunan, serta berbagai fasilitas yang berada di museum dan seberapa jauh pelaksanaan

peran dan fungsi Museum Anjuk Ladang direalisasikan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara ²⁴ mendalam tentang narasumber dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang tidak bisa ditemukan melalui observasi (Boedi, 2014:208). Tahapan wawancara dilaksanakan pada tanggal 7 juni sampai 15 juni 2022. Wawancara dilakukan dengan tiga narasumber yang sudah bersedia memberikan informasi sebagai berikut:

1. Narasumber pertama dengan dengan Bapak Agung Subekti S.Sm sebagai ³¹ Kasi Sejarah, Tradisi Seni, Museum dan Kepurbakalaan Disparporabud Nganjuk yang melaksanakan dan memimpin aktivitas yang sudah diagendakan oleh kepala dinas Disparporabud Nganjuk.
2. Narasumber kedua Ibu Lintang selaku bagian administrasi Museum Anjuk Ladang yang mengetahui seluruh catatan aktivitas yang sudah terlaksana, data koleksi Museum, perkembangan selama periode kepemimpinan kepala dinas Disparporabud Nganjuk 2018 hingga saat ini.
3. Narasumber ketiga Bapak Kasir selaku penjaga Museum Anjuk Ladang yang mengetahui perkembangan seluruh koleksi Museum dari tahun ke tahun, kondisi museum dari sisi minat kunjungan masyarakat, tata letak koleksi dan pencapaian kepala pemimpin dari tahun ke tahun.

⁴⁷ 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi berupa profil Museum Anjuk Ladang Nganjuk,

dokumentasi koleksi museum Anjuk Ladang, agenda kegiatan pelaksanaan fungsi Museum Anjuk Ladang, dokumentasi lokasi Museum, surat ijin penelitian, foto proses wawancara.

²⁰ F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan tektik analisis data deskriptif.

Menurut (Hardani et al., 2020:54), “Analisis deskriptif, dilakukan untuk mengetahui menjabarkan, menggambarkan dan menguraikan secara narasi dari bahasa yang kompleks hingga narasi yang sederhana, agar dapat dipahami pembaca”. Analisis data deskriptif ini tidak perlu mencari atau menerangkan secara statistik. Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantive maupun formal. Analisis data bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan perangkat pertanyaan yang menjadi fokus masalah dalam penelitian study peran dan fungsi Museum Anjuk Ladang Nganjuk.

Pada penelitian hasil wawancara akan dianalisis sesuai dengan tahapan teori Miles & Huberman dengan tahapan, yakni *data reducatuin*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2018:336). Berikut ini tahapan analisis data menurut Miles & Huberman ini:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Tahapan pencatatan dengan teknik ²⁴ reduksi data hasil wawancara

dengan, “merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola yang tepat dan membuang yang tidak perlu”.²¹ Reduksi data dapat dibantu dengan alat standar elektronik seperti foto, rekaman video wawancara melalui virtual online video yang memuat dokumentasi hasil wawancara berupa hasil wawancara yang menunjang informasi terkait fokus penelitian terkait study peran dan fungsi Museum Anjuk Ladang Nganjuk.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap *display* yaitu tahap penyajian hasil informasi wawancara bersifat abstrak kedalam sebuah tulisan, atau tabel, *flowchart* dan sejenisnya agar mudah dipahami pembaca dalam bentuk data kualitatif berupa teks yang bersifat narasi dan data pendukung lainnya. Data display akan menampilkan teks narasi percakapan langsung antara peneliti dengan Bapak Subekti selaku³¹ Kasi Sejarah, Tradisi Seni, Museum dan Kepurbakalaan Disparporabud Nganjuk dan Bapak Kasir selaku penjaga Museum Anjuk Ladang Nganjuk, serta Ibu Lintang selaku administrasi Museum.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Tahap Terakhir adalah penarikan³⁷ kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Selanjutnya²¹ peneliti melakukan verifikasi dari hasil penelitian. Setelah selesai verifikasi maka peneliti melakukan pembahasan hasil temuan dari lapangan. Verifikasi dilakukan dengan narasumber dan pencocokan bukti-bukti berupa

dokumentasi yang ada di Disparporabud Nganjuk dan Museum Anjuk Ladang Nganjuk.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Peneliti menggunakan keabsahan data dengan cara triangulasi. ²¹ Triangulasi dalam uji kredibilitas data dilakukan dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2018:373). ³⁰ Ada tiga jenis triangulasi ditambah atau *review* informan, yakni:

a. Triangulasi Sumber

Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan wawancara dengan dokumen. Berikut tahapan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan triangulasi sumber:

- 1) Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber Bapak Subekti selaku ³¹ Kasi Sejarah, Tradisi Seni, Museum dan Kepurbakalaan Disparporabud Nganjuk dan Bapak Kasir selaku penjaga Museum Anjuk Ladang Nganjuk, serta Ibu Lintang selaku administrasi Museum dengan pedoman wawancara yang sama.
- 2) Melakukan reduksi hasil jawaban dari ketiga informan menjadi satu tampilan percakapan.
- 3) Peneliti akan membandingkan dari ketiga jawaban informan terkait pelaksanaan aspek-aspek terkait realisasi peran dan fungsi Museum selama periode 2018 hingga 2022 dengan beberapa dokumentasi foto-foto

kegiatan, penataan, dan program di Museum Anjuk Ladang.

- 4) Peneliti akan menyajikan secara sejajar hasil jawaban dari ketiga informan.

³⁹ b. Triangulasi Teknik

Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi teknik ini dilakukan juga saat menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang akan dijadikan pengumpul data kepada pembimbing skripsi apakah sudah sesuai dengan aspek indikator pemasaran yang dijadikan dasar teori. Triangulasi teknik ini juga dilakukan untuk memvalidasi hasil informasi-informasi yang terkumpul kepada sumber informasi utama yakni Bapak Subekti, Bapak Kasir dan Ibu Lintang dari kesimpulan yang sudah diperoleh dengan realitas pelaksanaan peran dan fungsi Museum dengan Agenda tahunan Kepala Dinas Pariwisata, Kepemudaan, Olahraga dan Kebudayaan Bapak Supiyanto, dalam mengklarifikasi yang peneliti rangkum sudah benar dan sesuai untuk dijadikan pembahsan.

c. Triangulasi Peneliti

Pelaksanaan pengambilan data yang dilakukan dengan membaca situasi informan saat melakukan pengambilan data dengan narasumber. Peneliti harus melakukan wawancara dengan kondisi waktu yang nyaman bagi narasumber, suasana kondusif dan tidak ada faktor keterburu-buruan antara narasumber dengan jam kerja. Pada tahapan triangulasi peneliti ini peneliti

melakukan waktu wawancara dengan ketiga narasumber dengan waktu yang berbeda-beda yakni tanggal 7 Juni 2022 dengan Bapak Subekti, tanggal 13 Juni 2022 dengan bapak Kasir dan tanggal 15 Juni 2022 dengan Ibu Lintang. Kemudian setelah peneliti melakukan pencatatan hasil dari ketiga informasi, dan membandingkan perbedaan yang ada. Peneliti akan ⁸¹ memaparkan hasil temuannya, kemudian meminta kritik dan masukan dari beberapa narasumber dan responden tambahan dari pelanggan untuk melakukan *crosscheck* dari realitas pelaksanaan peran dan fungsi Museum Anjuk Ladang. Kemudian mencocokkan dengan teori hasil penelitian terdahulu terkait realisasi tercapai. Hal ini peneliti lakukan ¹⁷ agar semua peneliti saling menyadari berbagai hal yang perlu diperbaiki dan diperdalam.

BAB IV

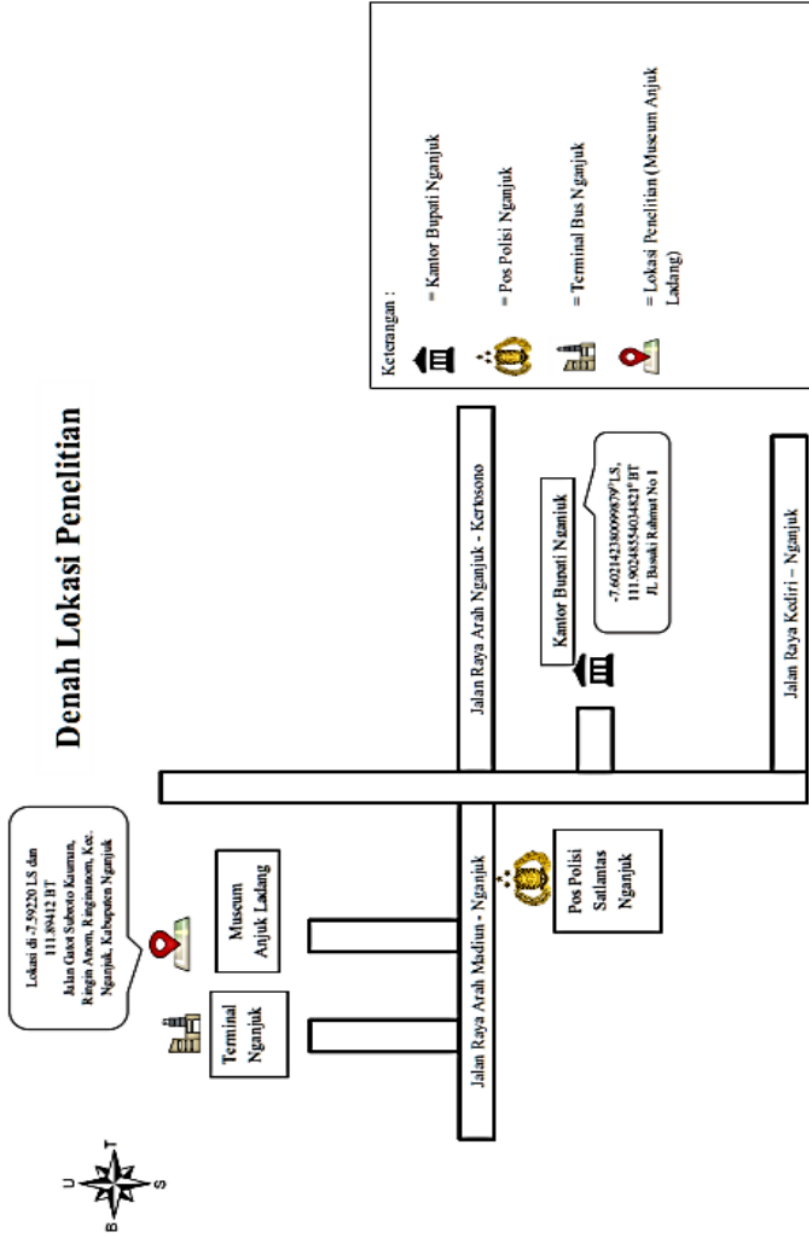
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Geografis Museum Anjuk Ladang

Museum Anjuk Ladang adalah museum yang terletak di Kota Nganjuk, Museum Anjuk Ladang terletak di Jl.Gatot subroto Kelurahan Kauman, Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk. museum ini mulai dibangun tahun 1996 pada era kepemimpinan bupati Soetrisno, kemudian sebelum sepenuhnya difungsikan sebagai museum dulunya bangunan ini dijadikan sebagai kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk. dan baru setelah tahun 2003 berfungsi sepenuhnya sebagai Museum Daerah Kabupaten Nganjuk yang berfungsi untuk menyimpan semua peninggalan Benda cagar budaya dan penemuan di kabupaten nganjuk. Museum ini merupakan museum penemuan dan peninggalan barang-barang kuno, dan barang bersejarah bagi perkembangan sejarah yang ada di Indonesia, terutama masyarakat Nganjuk yang dimana museum ini terdapat peninggalan-peninggalan sejarah yang memiliki kualitas sejarah dan hal terpenting dalam perkembangan sejarah nusantara terutama Indonesia Di Kota Bayu. Lokasi Museum Anjuk Ladang ini sangat strategis, berada di tengah kota yang dapat ditempuh dari berbagai arah perjalanan. Berikut ini denah lokasi keberadaan Museum Anjuk Ladang:

Denah Lokasi Penelitian



Gambar 2.1 Denah Lokasi Penelitian

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui secara detail lokasi Museum Anjuk Ladang berada di geografis 7/35'35" LS dan 111/53'37" BT atau berada di jalan Gatot Subroto Kauman, dusun Ringin Anom, Kelurahan Ringinanom, Kecamatan. Nganjuk, Kabupaten Nganjuk. Lokasi ini dapat ditembus dari pendopo Kantor Kabupaten Nganjuk yang berjarak 1,4 KM atau dapat ditembus dengan jalan kaki atau menggunakan kendaraan pribadi selama 5 menit saja. Untuk tepatnya Museum ini berada tepat di jalan lintas raya dari arah Surabaya dan dari arah Madiun. Bagi seluruh masyarakat langsung dapat melihat keberadaannya dari tepi jalan raya tersebut. Sehingga sangat mudah dijangkau.

Untuk isi koleksi dari Museum anjuk Ladang ini sebagian besar adalah peninggalan-peninggalan yang di temukan di Nganjuk. Mulai dari penemuan yang berharga dalam pelestarian budaya bangsa Indonesia. Salah satunya yaitu penemuan yang di jabarkan di atas. Melalui penemuan peninggalan sejarah tersebut mampu membawa bangsa Indonesia sebagai julukan Negara yang mempunyai banyak budaya dan ke khas an tradisi di setiap daerah bangsa Indonesia. Semoga melalui data yang di sajikan di atas dapat menambah wawasan tentang budaya dan peninggalan budaya Indonesia salah satunya yaitu budaya peninggalan Nganjuk. Berikut ini tata letak lokasi koleksi-koleksi prasasti, benda-benda kuno, Arca dan lainnya:



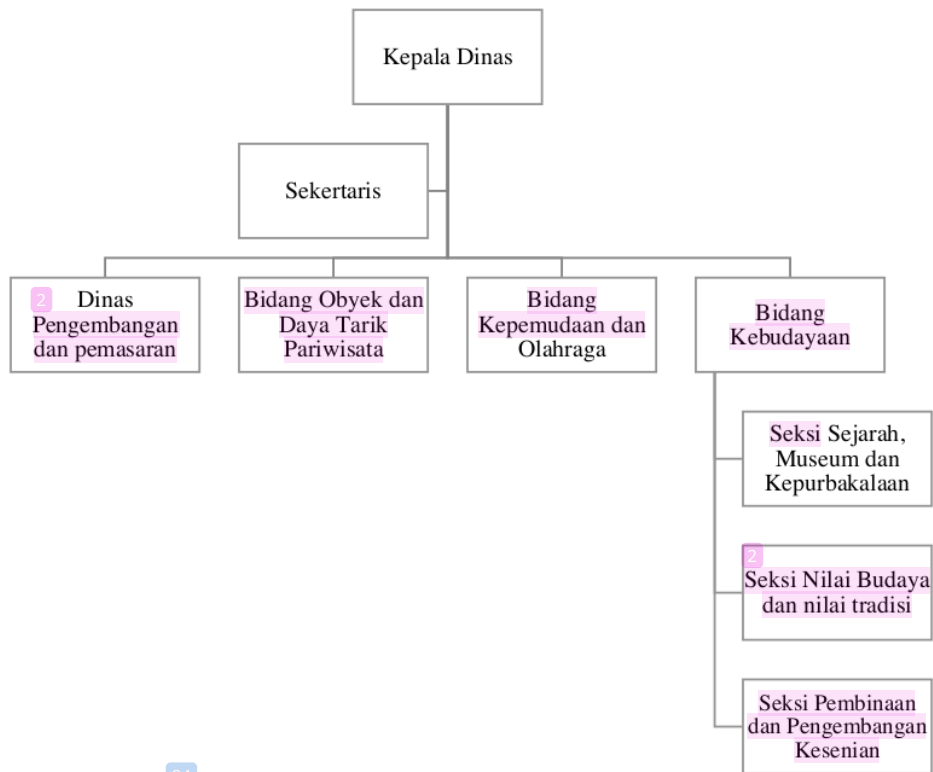
Gambar 2.2. Denah Tata Letak Museum Anjuk Ladang

Sumber: Dokumentasi Museum

Berdasarkan tata letak tersebut, dibuat sedemikian agar pengunjung dapat menikmati koleksi-koleksi museum dengan nyaman, pencahayaan yang cukup serta ruangan yang ada mampu menampung seluruh koleksi agar pameran lebih banyak dipelajari dan memotivasi pengunjung dari historis munculnya prasasti, arca dan benda lainnya.

2. Struktur Organisasi Museum Anjuk Ladang

Struktur organisasi pengelolaan Museum Anjuk Ladang merupakan bagian dari pengawasan ⁵ Dinas Pariwisata, Kepemudaan, Olahraga Dan Kebudayaan Kabupaten Nganjuk, khususnya bidang kebudayaan. Berikut struktur organisasi dalam menjalankan pengelolaan di Museum Anjuk Ladang adalah sebagai berikut:



84
Gambar 2.3. Struktur Organisasi Museum Anjuk Ladang

Sumber: Dokumentasi Museum

17
Berikut ini deskripsi tugas dan fungsi dari masing-masing bagian yang sudah disusun dan bertanggung jawab kepada kepala dinas, yakni:

5
a. KEPALA DINAS

Kepala Dinas Pariwisata, Kepemudaan, Olah Raga dan Kebudayaan mempunyai tugas merumuskan kebijakan teknis, melaksanakan kebijakan teknis, evaluasi dan pelaporan serta melaksanakan tugas di bidang Pariwisata, Kepemudaan, Olah Raga dan Kebudayaan.

b. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan program

dan penyelenggaraan tugas-tugas bidang secara terpadu dan tugas pelayanan administratif. Sekretariat mempunyai fungsi :

- 1) Pengeordinasian penyusunan program dan evaluasi;
- 2) pengeordinasian penyelenggaraan tugas-tugas bidang secara terpadu;
- 3) pelayanan administrasi;
- 4) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Pariwisata, Kepemudaan, Olah Raga dan Kebudayaan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

c. Bidang Pengembangan dan Pemasaran Pariwisata

Bidang pengembangan dan pemasaran pariwisata mempunyai beberapa tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Pariwisata, Kepemudaan, Olah Raga dan Kebudayaan yang meliputi Promosi Pariwisata dan Pembinaan Usaha Pariwisata. Bidang Pengembangan dan Pemasaran Pariwisata mempunyai fungsi :

- 1) perumusan kebijakan di bidang pengembangan dan pemasaran pariwisata;
- 2) pembinaan dan pengembangan promosi dan usaha pariwisata pemberian rekomendasi izin di bidang usaha pariwisata;
- 3) pelaksanaan kerjasama dengan lintas sektor dan stakeholder di bidang pengembangan dan pemasaran pariwisata;
- 4) pelaksanaan kebijakan teknis pengembangan dan pemasaran di bidang pariwisata;
- 5) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

d. Bidang Obyek dan Daya Tarik Wisata

Bidang Obyek dan Daya Tarik Wisata mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas di bidang obyek wisata dan daya tarik wisata. Bidang Obyek dan Daya Tarik Wisata mempunyai fungsi :

- 1) perumusan kebijakan teknis di bidang obyek dan daya tarik wisata;
- 2) menyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang obyek dan daya tarik wisata;
- 3) Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang obyek dan daya tarik wisata;
- 4) pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pembangunan, pemeliharaan sarana dan pra sarana pariwisata;
- 5) pelaksanaan tugas lainyang diberikan oleh kepala dinas kebudayaan dan pariwisata daerah sesuai dengan tugas dan fungsinya.

⁵
e. Bidang Kepemudaan dan Keolahragaan

Bidang Kepemudaan dan Keolahragaan merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis pengembangan kepemudaan, peningkatan peran serta kepemudaan, kewirausahaan, kecakapan hidup pemuda dan keolahragaan.

Bidang Kepemudaan dan Keolahragaan mempunyai fungsi :

- 1) penyusunan perencanaan bidang kepemudaan, peningkatan peran serta kepemudaan, kewirausahaan, kecakapan hidup pemuda dan keolahragaan;
- 2) perumusan kebijakan teknis bidang kepemudaan, peningkatan peran serta kepemudaan, kewirausahaan, kecakapan hidup pemuda dan keolahragaan;
- 3) pelaksanaan pembinaan, pelaksanaana koordinasi, memfasilitasi dan melakukan pelaksanaan kepemudaan, peningkatan peran serta

kepemudaan, kewirausahaan, kecakapan hidup pemuda dan keolahragaan;

4) pengendalian dan evaluasi pelaksanaan kepemudaan, peningkatan peran serta kepemudaan, kewirausahaan, kecakapan hidup pemuda dan keolahragaan;

5) pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

f. Bidang Kebudayaan

Bidang Kebudayaan mempunyai tugas perumusan dan pelaksanaan Kebijakan Pemerintahan Daerah berdasarkan atas otonom dan tugas pembantuan dalam melestarikan Tradisi, membina Kesenian dan Kelembagaan budaya serta pengelolaan, pelestarian, penggalan benda cagar budaya dan pembinaan sejarah lokal. Bidang Kebudayaan mempunyai fungsi :

1) perumusan kebijakan pelestarian tradisi, pembinaan kesenian dan kelembagaan budaya;

2) pelaksanaan dokumentasi dan inventarisasi tradisi, kesenian dan kelembagaan budaya;

3) pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dalam pelestarian tradisi, pembinaan kesenian dan kelembagaan budaya/ lembaga adat;

4) pelaksanaan peningkatan apresiasi tradisi, kesenian dan kelembagaan budaya;

5) pembinaan secara terpadu dengan lembaga terkait untuk memajukan kebudayaan dan kesenian masyarakat, pelestarian nilai tradisional, perfilman

, museum dan benda purbakala;

- 6) pelaksanaan pemberian penghargaan pada pelaku seni budaya pemberian rekomendasi terhadap lembaga, badan dan seniman yang bergerak dibidang kebudayaan, kesenian dan perfilman;
- 7) penetapan kebijakan penulisan sejarah lokal, sejarah kebudayaan dan pengelolaan museum;
- 8) pengkoordinasian dan kerjasama dengan instansi terkait, masyarakat dalam registrasi cagar budaya pelestarian cagar budaya dan pembinaan sejarah lokal;
- 9) pelaksanaan pelestarian, pemanfaatan dan pengembangan cagar budaya;
- 10) melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas.

g. Seksi Sejarah, Museum dan Kepurbakalaan

Seksi Sejarah, Museum dan Kepurbakalaan mempunyai tugas :

- 1) menyelenggarakan pengembangan sejarah, museum dan keurbakalaan;
- 2) melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan kabupaten/ kota dalam pengelolaan museum dan benda cagar budaya;
- 3) melaksanakan fasilitasi pengembangan, pemahaman sejarah dan wawasan kebangsaan serta melaksanakan inventarisasi, dokumentasi dan publikasi;
- 4) menyiapkan penyelenggaraan penyuluhan serta penyebaran informasi tentang cagar budaya;
- 5) melaksanakan pendataan dan dokumentasi dan perlindungan terhadap pemanfaatan cagar budaya daerah;
- 6) melaksanakan sosialisasi dan publikasi perundang-undangan cagar

budaya;

- 7) menyiapkan pelaksanaan koordinasi dalam rangka kerjasama penelitian arkeologi dengan instansi terkait dan pengawasan pemanfaatan cagar budaya;
- 8) melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

h. Seksi Nilai Budaya dan Nilai Tradisi

Seksi Nilai Budaya dan Nilai Tradisi mempunyai tugas :

- 1) menyiapkan bahan koordinasi dan fasilitas pembinaan seni tradisi;
- 2) melakukan pembinaan seniman serta pengembangan dan pelestarian seni tradisi;
- 3) pemberian rekomendasi perijinan dan nomorisasi kelembagaan kesenian, seniman dan tempat hiburan;
- 4) menyiapkan bahan untuk melaksanakan pendokumentasian seni tradisi;
- 5) menyiapkan bahan pemberian apresiasi dan penghargaan kepada pelaku seni tradisi dan pelaku pelestari nilai tradisi;
- 6) meningkatkan apresiasi seni tradisi dan non tradisi;
- 7) melaksanakan pendataan semua jenis kesenian dan kelembagaan budaya;
- 8) meningkatkan dan memajukan kebijakan kebudayaan dan kesenian di masyarakat;
- 9) melaksanakan pelatihan dan pengembangan kesenian yang berkembang di masyarakat;
- 10) mencatat dan mendokumentasi nilai-nilai tradisi, adat yang telah berkembang di masyarakat;

- 11) memberikan pembinaan dan pengarahan terhadap upacara-upacara tradisi yang ada di masyarakat;
- 12) memberikan penghargaan kepada menginventarisasi serta memberikan pembinaan kepada pelestari budaya spiritual;
- 13) menyiapkan bahan koordinasi dan fasilitasi pelestarian tradisi dengan instansi terkait;
- 14) pengiriman kesenian daerah sebagai keluar daerah, mengadakan lomba, dan atraksi seni budaya untuk pelestarian dan pengembangan seni;
- 15) melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

i. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Kesenian

Seksi Pembinaan Kesenian mempunyai tugas :

- 1) menyiapkan bahan koordinasi dan fasilitas pembinaan kesenian;
- 2) melakukan pembinaan seniman serta pengembangan dan pelestarian kesenian;
- 3) menyiapkan bahan untuk melaksanakan pendokumentasian kesenian;
- 4) menyiapkan bahan pemberian apresiasi dan penghargaan kepada pelaku kesenian;
- 5) meningkatkan apresiasi kesenian termasuk pelestarian seni tradisi melalui sanggar seni;
- 6) meningkatkan dan memajukan kebijakan kebudayaan dan kesenian dalam bentuk lomba, festival atau pecan budaya;
- 7) melaksanakan pelatihan dan pengembangan kesenian;
- 8) meningkatkan kualitas SDM pembina seni;

- 9) memberikan penghargaan kepada pembina seni atas karyakarya seni yang diciptakan;
- 10) fasilitasi terhadap pembina seni termasuk peserta didik yang berprestasi di bidang kesenian;
- 11) melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Peran Dan Fungsi Museum Anjuk Ladang

Museum berasal dari kata latin “Mouseion”, yaitu kuil untuk sembilan dewa muze, anak-anak Dewa Zeus yang tugas utamanya adalah menghibur. Arti museum dapat dipahami dari kegiatannya. Fungsi museum dari zaman ke zaman terus mengalami perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi, tetapi hakikatnya pengertian museum itu tidak berubah. Landasan ilmiah dan kesenian tetap menjiwai arti museum hingga kini.

Pengertian museum menurut ICOM adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan untuk tujuan studi, pendidikan, dan kesenangan, barang pembuktian manusia dan lingkungannya.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda bukti materil hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Berdasarkan PP ini museum memiliki tugas menyimpan, merawat, mengamankan, dan memanfaatkan koleksi museum benda cagar budaya. Dengan demikian, museum memiliki fungsi besar yaitu sebagai tempat pelestarian dan sumber informasi benda budaya dan alam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Agung Subekti S.Sm sebagai ³¹ Kasi Sejarah, Tradisi Seni, Museum dan Kepurbakalaan Disparporabud Nganjuk terkait penerapan peran museum Anjuk Ladang sebagai penyimpanan yakni,

Untuk menerapkan perannya sebagai tempat penyimpanan, Museum Anjuk Ladang ini sudah terealisasi dengan adanya sebageian besar koleksi benda-benda pra sejarah dan sejarah yang ditemukan di Nganjuk hingga peninggalan benda-benda selama masa penjajahan maupun Kerajaan Majapahit ada lengkap dikumpulkan disini seperti, manusia purba, mata uang jaman kuno, benda-benda semasa penjajahan belanda masih banyak lagi.

Bapak Agung Sebekti S.Sm juga menjelaskan terkait peran museum Anjuk Ladang sebagai tempat perawatan dan pemeliharaan juga benar-benar dilaksanakan. Beliau menjelaskan,

Museum Anjuk Ladang sebagai tempat perawatan disini memiliki makna sebagai tempat yang melindungi benda-benda jaman dulu baik pra sejarah, sejarah dan dimasa pemerintahan kerajaan agar tetap terjaga utuh tidak rusak dengan tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab. Sehingga tetap utuh dan bisa dinikmati hingga saat ini untuk dijadikan bekal edukasi bagi generasi muda terkait gambaran kehidupan dari masa-kemasa dengan adanya peninggalan dari segi barang, alat-alat kebudayaan masyarakat dan pemerintahan di jaman dahulu sesuai dengan deskripsi yang ada di prasasti-prasasti. Jadi para Kasi dan anggota selalu memelihara dengan membersihkan setiap saat, melakukan pendataan dan beberapa barang di museum yang rentan rusak akan diberikan wadah kaca spesial agar lebih terjaga.

Langkah-langkah apa saja yang dilakukan agar fungsi pemeliharaan tidak rusak jika ada banyak pengunjung yang datang ke Museum Anjuk Ladang.

Berikut hasil penjelasan Bapak Kasir Selaku penjaga Museum:

Agar benda-benda koleksi Museum Anjuk Ladang terjaga dari kemungkinan tangan-tangan pengunjung yang kurang bertanggung jawab, penjaga Museum selalu mengingatkan para pengunjung agar selalu menjaga ketertiban selama di dalam museum, tetap mematuhi peraturan yang ada, tidak boleh menyentuh maupun memindahkan benda-benda yang dipamerkan di museum. Sehingga terkadang bagi pengunjung yang datang berkelompok dilakukan pendampingan dengan tujuan pengawasan dan memberikan pengarahan maupun penjelasan terkait informasi-informasi dari koleksi yang ada di museum. Selain itu, biasanya juga dilakukan aktivitas-aktivitas preservasi dengan melakukan pendataan koleksi dan melakukan penggandaan sedetail mungkin demi menjaga keaslian supaya tetap utuh. Karena rentan terhadap kelapukan.

Peneliti juga mengulas terkait bentuk realiasi apa saja yang dilakukan bidang museum dalam melaksanakan peran museum sebagai sarana edukasi bagi masyarakat khususnya generasi muda dalam memaknai arti museum. Berikut penjelasan Bapak Subekti:

Nahh... begini mas. Untuk melaksanakan peran museum yang secara umum sebagai sarana edukasi atau pendidikan. Kami dari dinas pariwisata itu sudah memiliki agenda tahunan yang rutin dilaksanakan demi memberikan edukasi kepada masyarakat dengan koleksi-koleksi yang ada di Museum Anjuk Ladang ini. Agenda rutin demi memberikan kontribusi edukasi adalah menjalankan program "MUSEUM MASUK SEKOLAH" ini adalah agenda rutin yang memberikan sosialisasi pengetahuan dan pengalaman kepada siswa-siswi sekolah mengenal maupun berkenalan langsung dengan koleksi-koleksi yang dapat dibawa kesekolah tanpa memiliki resiko rusak. Selain itu, aktivitas MUSEUM MASUK SEKOLAH juga dilakukan dengan menunjukkan film-film kolase dimasa pemerintahan kolonial Belanda dalam menunjukkan perjuangan pahlawan Nganjuk, menjadwalkan dengan beberapa instansi pendidikan untuk menjadwalkan rekreasi siswa untuk berkunjung ke museum dan mendampingi, menjalin komunikasi dengan para siswa baik SD, SMP, SMA itu berupa penjelasan langsung terkait perkembangan sejarah dan menunjukkan bukti konkrit dari prasasti, dan benda-benda yang banyak historisnya sebagai bekal pengalaman siswa.

Selain museum sebagai sarana edukasi generasi muda, agenda rutin apa yang dilakukan kabupaten Nganjuk dalam menjadi Museum Anjuk Ladang tetap

hidup dalam menjalankan perannya. Bapak Subekti menjelaskan:

Baru-baru ini Pemkab Nganjuk juga menggalakkan pameran temporer dengan mengundang para sejarawan, peneliti, aktivitas muda atau mahasiswa maupun masyarakat dapat ikut untuk belajar serta menikmati langsung kekayaan alam dari jaman dahulu tidak hanya koleksi Museum Anjuk Ladang. Tetapi pameran temporer ini juga merangkul museum-museum lainnya untuk ikut berpartisipasi dalam menyajikan sumber daya histori yang penuh dengan makna, pembelajaran dan keunikan yang diharapkan dapat memotivasi pengunjung yang datang lebih cinta dan bangga dengan koleksi museum tanpa harus bosan.

Bapak Subekti juga menjelaskan terkait museum juga menjalankan peran sebagai pengumpul dan pengembang ilmu budaya-budaya dari masa ke masa.

Berikut tutur dari bapak Subekti:

Untuk menjaga museum tetap eksis dari masa ke masa Pemkab Nganjuk melalui gagasannya menjadikan museum dengan makna masa lalu, masa kini dan masa depan. Kami sebagai Kasi Museum dengan adanya anggaran museum tetap melaksanakan penelitian-penelitian di wilayah Nganjuk yang belum pernah dilakukan observasi pencarian warisan masa lalu yang bermakna untuk dijadikan sumber kekayaan historis bagi generasi muda. Sedangkan dalam melaksanakan arti museum masa kini, Kasi Museum menyelenggarakan kegiatan pengumpulan koleksi dari generasi muda seperti karya-karya dokumenter film-film historis karya siswa-siswi terkait kekayaan yang kini dimiliki Pemkab Nganjuk baik dalam bentuk objek benda maupun objek-objek alam yang bermanfaat. Semua hasil karya seni dan hasil karya terbaru generasi muda akan dijadikan koleksi yang lebih modern. Agar menjadi bekal di masa depan dalam mengenal lebih dekat berapa kayanya negeri ini.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka akan dijadikan interpretasi dalam menjabarkan ¹ peran dan fungsi dari Museum Anjuk Ladang selama periode 2018-2022 ini sudah sejauh mana realiasi yang diterapkan sudahkah sesuai dengan program rencana kerja dari Dinas pariwisata, kebudayaan, olahraga Kabupaten Nganjuk. Hasil wawancara tersebut program-program Pemkab Nganjuk dalam merealisasikan Museum Anjuk Ladang sebagai makna

masa lalu, masa kini dan masa depan sudah terlaksana dengan adanya kegiatan rutin Museum Masuk Sekolah ke sekolah yang ada di Nganjuk, pargelaran pameran temporer, penyangan film-film koleksi museum Anjuk Ladang yang menceritakan asal-usul Anjuk Ladang, film masa-masa pemerintahan Anjuk Ladang dari masa Majapahit, masa kolonial Belanda menuju kemerdekaan dan pencapaian-pencapaian yang dimiliki Pemkab Nganjuk yang patut dijadikan historis seperti asal-usul wisata diseluruh Nganjuk dari yang pertama hingga wisata-wisata yang baru, penghargaan-penghargaan yang dicapai Pemkab. Nganjuk hingga detik ini juga menjadi bagian dari perkembangan Museum Anjuk Ladang.

2. Deskripsi Sejarah Perkembangan Museum Anjuk Ladang

Indonesia memiliki banyak historis dan peninggalan-peninggalan dari masa jaman kuno, pra aksara, aksara dan hingga saat ini, semua hal yang memiliki makna menjadi aset yang harus dilindungi dan dirawat baik dalam museum maupun hanya pengawasan oleh petugas museum. Pada saat melakukan observasi dan wawancara dengan kasi bagian museum, penjaga museum maupun pegawai dinas pariwisata terkait perkembangan Museum Anjuk Ladang tidak jauh berbeda dengan historis perkembangan Museum di Indonesia. Berikut ini hasil wawancara terkait perkembangan Museum Anjuk Ladang:

Untuk menggali informasi awal terkait sejarah perkembangan museum Anjuk Ladang peneliti menanyakan kapan dan motivasi dibalik berdirinya museum Anjuk Ladang dengan Bapak Subekti sebagai berikut:

Begitu mas... sebenarnya museum ini sudah dirancang oleh Bupati waktu itu bapak Drs. Sutrisno pada masa periode jabatan 1993 menjadi awal

mula pembangunan museum ini dan baru rampung sekitar tahun 1996. Sehingga baru resmi dioperasikan tahun 10 April 1996 itu. Saat itu Pak Tris menghendaki museum ini diisi dengan benda-benda apa saja yang menjadi cagar budaya baik dalam bidang ilmu pengetahuan, sejarah perkembangan pendidikan, peninggalan bidang agama bisa dijadikan koleksi di museum Anjuk Ladang ini.

Untuk mengetahui perkembangan museum lebih dalam lagi peneliti menanyakan terkait jumlah dan jenis museum di Indonesia yang dijelaskan Ibu Lintang:

Indonesia sendiri merayakan hari museum baru sekitar 2009. Sehingga selama periode 1960-2009 museum hanya tempat menyimpan biar tidak rusak. Tetapi museum yang menjadi pusat penyimpanan seperti museum Anjuk Ladang di Indonesia mencapai 450 tempat dan di Nganjuk sendiri ada 5 tempat museum sejarah. Tetapi yang paling menjadi pusat penelitian dan kunjungan adalah museum Anjuk Ladang adalah museum yang berubah menjadi seperti galeri pameran serta sajian baik koleksi temuan, budaya dan kumpulan temuan-temuan lain menjadi daya tarik masyarakat untuk memperkenalkan museum kepada anak-anaknya.

Lalu, bagaimana terbentuknya koleksi-koleksi yang ada di Museum Anjuk Ladang ini:

Awal mulanya koleksi yang ada disini itu lebih dominan arca-arca yang menjadi peninggalan terbentuknya desa Mangundikaran saja. Tetapi karena museum Anjuk Ladang dilimpahkan kepengurusannya di bawah pengelolaan Dinas Pariwisata, Budaya, olahraga dan Purbakala, maka tidak hanya terkait temuan benda prasasti, arca, tetapi hasil karya seni dan budaya yang dimiliki Pemkab Nganjuk seperti topeng tari, wayang, alat kebudayaan ekonomi selama masa pemerintahan kerajaan hingga masa kolonial.

Berikut data koleksi-koleksi sudah dikumpulkan mulai dari awal berdirinya Museum Anjuk Ladang hingga saat ini, atau lengkapnya dapat dilihat di lampiran:

Koleksi-koleksi dari Museum ¹ Anjuk Ladang adalah berupa arca, artefak, koin, kebudayaan Nganjuk yaitu seperti topeng dan wayang. Berikut

penemuan-penemuan peninggalan yang ada di Museum Anjuk Ladang:

1. Arca Singa: dalam kesenian india kuno dianggap sebagai symbol keagungan yang biasanya ditempatkan disudut-sudut bangunan suci. Arca ini digambarkan dalam posisi duduk dengan kedua kaki belakangnya dilipat, wajah menyeramkan dengan gigi bertaring.
2. Genta: terbuat dari perunggu genta sejenis ini merupakan perhiasan atau alat perlengkapan binatang peliharaan tempo dulu, seperti sapid an kerbau.
3. Genta Pendeta: biasanya digunakan oleh para pendeta Hindu maupun Budha pada saat upacara keagamaan. Terdiri dari tiga bagian yaitu bagian bawah yang berbentuk setengah bulatan menyerupai stupa dan berongga, bagian tengah berbentuk memanjang dengan motif lingkaran, bagaian atas terdiri dari bentuk hiasan cakra.
4. Keris: merupakan karya seni tinggi diciptakan oleh seseorang yang biasa disebut "MPU". Bilah keris menurut bentuknya dapat dibagi menjadi dua macam yaitu lurus dan berkelok.
5. Binggel dan Cincin: merupakan terbuat dari perunggu dan berasal dari Nganjuk difungsikan sebagai hiasan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pangkingan dan Bokor Kuningan: terbuat dari kuningan merupakan tempat untuk menaruh daun sirih, kapur, gambir, daun tembakau dan pinang, sedangkan bokor kuningan difungsikan sebagai wadah sesaji berupa kembang setaman dalam upacara tradisional.
7. Roro Kuning: patung ini terbuat dari kuningan posisinya perwujudansosok seorang ratu yang berdiri dengan busana jarit. Patung ini ditemukan di lokasi

wisata roro kuning.

8. Arca Tokoh: digambarkan dalam sikap duduk jongkok, menghadap ke kiri.
Bagian muka rusak memakai kalung, kelat bahun dan gelang tangan.
9. Arca Wisnu: merupakan salah satu dewa Trimurti yang berkedudukan sebagai Dewa pemelihara. Digambarkan dalam sikap berdiri diatas lapik berbentuk bulat telur, memakai mahkota dan mempunyai empat tangan dengan tangan depan kanan memegang Padma (bunga lotus), tangan kiri memegang tasbih, sedangkan tangan kiri belakang memegang siput (sankha), dan tangan kanan belakang memegang cakra.
10. Arca Parwati: merupakan istri Dewa Siwa digambarkan mempunyai empat tangan. Kedua tangan depan diletakan didepan perut membawa permata, tangan kiri belakang membawa camara (alat pengusir lalat), sedangkan tangan kanan belakang membawa tasbih.
11. Arca Nandi: digambarkan dalam sikap duduk diatas sebuah lapik, mempunyai punuk dibelakang kepala. Nandi atau Nandiswara ialah lembu jantan yang menjadi wahana atau kendaraan Dewa Siwa dalam mitologi Hindhu.
12. Arca Ganesha: ialah anak dari Dewa Siwa dan Dewi Parwati. Ganesha dikenal sebagai Dewa ilmu pengetahuan yang dilambangkan dengan belalai yang selalu menghisap sesuatu dari dalam mangkuk, selain itu Ganesha juga dikenal sebagai Dewa penolak balak dan Dewa kebijaksanaan. Dewa Ganesha digambarkan berkepala gajah, tanpa mahkota.
13. Arca Siwa: merupakan dewa tertinggi trimurti yang dianggap sebagai dewa

perusak. Dewa siwa digambarkan bertangan empat masing – masing memegang camara, aksamala, kamandalu, dan trisula. Ditengah mahkotanya terdapat simbol ardhacandrakapal yaitu bulan sabit dan tengkorak. Sedangkan pada keningnya terdapat mata ketiga yang dapat membakar apa saja yang tidak dikehendaki siwa, serta dileher memakai upawita berupa ular.

- 50
14. Lumpang Batu: merupakan wadah berbentuk bejana yang terbuat dari kayu atau batu yang berguna untuk menumbuk kopi, padi ataupun bahan olahan lainya dan biasanya dilengkapi dengan alu sebagai penumbuknya.
- 44
15. Pipisan dan Gandik: merupakan pasangan batu yang dipergunakan untuk menghaluskan jamu atau obat tradisional jawa. Gandik berupa semacam batu silinder, sedangkan pipisan merupakan pasangannya yang berbentuk batu datar.
- 61
16. Keramik dan Tembikar: merupakan suatu bentuk dari tanah liat yang telah mengalami proses pembakaran. Berdasarkan warnanya yang dominan biru dan putih diperkirakan keramik ini berasal dari China pada masa dinasti Tang 67
618-907 M hingga dinasti Ming 1368-1662 M.
- 70
17. Uang Gobog: ialah sebutan untuk semua koin tradisional yang memiliki lubang ditengahnya. Istilah uang gobog umum digunakan oleh masyarakat jawa, sedangkan masyarakat bali menyebutnya dengan pis kepeng. Pada keempat sisinya terdapat tulisan huruf china.
18. Koin Belanda: jenis koin belanda yang ada dibedakan menjadi dua yaitu koin VOC dan koin Nederlandsch indie, koin VOC memiliki ukuran yang lebih kecil dengan diameter 22 cm terbuat dari campuran tembaga, sedangkan

koin Nederlandsch terdapat tulisan nederlandsch indie pada sisi depannya, sedangkan pada sisi belakangnya terdapat tulisan berhuruf jawa dan arab.

19. Telepon Manual: merupakan peninggalan masa penjajahan belanda, terbuat dari besi dan kayu terdiri dari badan telepon, mikropon, tuas, dan kabel.
20. Batu Bermotif: biasanya merupakan ciri khas peninggalan suatu peradaban, pembuatan relief mempunyai tujuan tertentu, selain sebagai hiasan, menunjukkan angka tahun serta bagian dari relief suatu bangunan yang mempunyai cerita atau keterangan tertentu.
21. Fragmen Kala: terbuat dari tanah liat bakar. Kala merupakan salah satu binatang mitos dalam ajaran agama hindu yang digambarkan dengan wajah yang seram, mata melotot, dan mulut memperlihatkan taringnya. Kala pada umumnya diletakan diambang pintu masuk atau relung candid an dipercaya sebagai penolak bala.
22. Kemuncak Bangunan: merupakan bagian dari suatu bangunan, kemuncak bangunan ini biasa disebut ratna bisa ditempatkan pada sudut pagar bangunan candi.
23. Arca Pancuran atau Jaladwara: biasanya digunakan di candi – candi atau pemandian kuno untuk menyalurkan air. Arca pancuran ini digambarkan dalam sikap berdiri, bertangan empat dimana dua tangan depan memegang bejana air, tangan kiri belakang memegang siput, dan tangan kanan belakang memegang suatu benda.
24. Fragmen Arca: arca ini tinggal bagian perut keatas bagian kepala belum mengalami proses pembuatan, kedua tangan digambarkan dalam pisisi

sendekap. Arca ini ditemukan dilokasi peninggalan menara telepon seluler bersama struktur batu bata di kelurahan Kartoharjo pada tahun 2002.

25. Lingga dan Yoni: merupakan bagian dari bangunan suci dan biasanya diletakan diruang utama. Persatuan lingga dan yoni melambangkan kesuburan, lingga digambarkan sebagai kelamin laki – laki sedangkan yoni sebagai kelamin wanita. Dalam mitologi Hindhu lingga merupakan penggambaran dari siwa dan yoni dewi uma isteri siwa.
26. Arca Durga: menurut kepercayaan Hindhu, durga ialah istri siwa. Durga kadang disebut uma atau parwati digambarkan sebagai seorang wanita cantic yang mengendarai harimau dan memiliki banyak tangan.
27. Uang Republik Indonesia: merupakan mata uang pertama yang dimiliki Republik Indonesia setelah merdeka.
28. Mahakala: biasanya merupakan penjaga pintu masuk bangunan suci agama Hindhu yang terletak disebelah kiri dan biasanya berpasangan dengan nandi disebelah kanan.
29. Proyektor Film: layar tancap sangat populer di era 1970 – 1990, serta keberadaan gedung bioskop awal tahun 1990an. Disebut layar tancap karena dalam pertunjukanya menggunakan layar warna putih sebagai screen yang dibentangkan dan ditancapkan dengan bambu.
30. Batu Dakon: jenis batu yang bagian atasnya tedapat lubang lebih dari satu. Difungsikan untuk permainan tradisional jawa dan juga untuk menentukan strategi.
31. Boneka Mainan: dibuat oleh sekelompok pengrajin desa di Kecamatan

Loceret sebelum tahun 1965, difungsikan untuk kelengkapan sajen temanten, ditaruh dikamar dibelakang pelaminan dan digunakan sebagai tumbal saat pembuatan jembatan.

32. Siter: merupakan alat music petik tradisional jawa yang biasanya terdiri dari 24 senar, dalam pementasannya biasanya terdiri dari dua buah siter, kendang dan gong.
33. Gilingan: merupakan alat tradisional yang difungsikan untuk menggiling padi, berbentuk lingkaran terdiri dari dua bagian, bagian atas tedapat cekungan dan lubang serta pegangan kayu. Pada kedua bagian sisi dalamnya terdapat garis – garis cekung dan poros untuk putaran penggilingan.
34. Dandang: terbuat dari tanah liat bakar atau perunggu. Dandang adalah alat untuk memasak nasi, dandang biasanya dilengkapi dengan kukusan untuk memasak nasi.
35. Peralatan Masak Tradisional: terbuat dari berbagai macam seperti tanah liat dan bambu.
36. Bubu atau Wuwu: merupakan alat yang digunakan masyarakat jawa untuk menangkap ikan terbuat dari bamboo dan menyerupai sangkar.
37. Fosil Hewan Purba: Fosil ini merupakan penemuan fosil hewan purba yang ditemukan di Dusun Sumbergayu, Desa Kelurahan, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk.
38. Bajak: merupakan alat yang terbuat dari kayu dan difungsikan oleh para petani untuk mengemburkan tanah sebelum ditanami.
39. Lesung: merupakan alat tradisional untuk mengolah padi menjadi beras,

lesung terbuat dari kayu berbentuk seperti perahu dan dilengkapi dengan alu sebagai penumbuknya.

40. Topeng: difungsikan untuk pertunjukan seni tari topeng umumnya menampilkan gerakan sederhana. Bentuk mata, bibir, serta warna topeng biasanya menggambarkan watak serta karakter dari tokoh pada topeng tersebut.
41. Boneka Rara Bengkok: merupakan boneka yang difungsikan sebagai perlengkapan para perias temanten putri.
42. Boneka Waranggono: di Desa Sambirejo, Kec Tanjung Anom, waranggono sudah ada sejak tahun 1934 yang diawali dengan adanya dua orang yang ketiban pulung dan dari sini gembyangan dilaksanakan untuk fpertamakali.
- 58 43. Wayang Suket: merupakan bentuk tiruan dari berbagai figur wayang kulit yang terbuat dari suket atau rumput, di fungsikan sebagai alat permainan atau penyampaian cerita perwayangan.
- 82 44. Wayang Timplong: merupakan wayang yang terbuat dari kayu pahatan, difungsikan sebagai alat menyosialisasikan nilai-nilai yang ada di masyarakat.
- 74 45. Wayang Klitik: disebut wayang klitik karena ketika digerakan wayang ini terdengar bunyi klitik – klitik, bahanya terbuat dari kayu dan kulit yang berbentuk pipih.
- 64 46. Wayang Kulit: merupakan seni tradisional Indonesia yang terutama berkembang di Jawa, terbuat dari bahan kulit. Secara umum wayang mengambil cerita dari naskah mahabarata dan Ramayana.
- 65

47. Prasasti Anjuk Ladang: prasasti ini bertujuan untuk tanda keenangan atas mataram kuno melawan sriwijaya yang dibantu oleh masyarakat Nganjuk.

Berdasarkan data tersebut hampir sebanyak 47 jenis koleksi yang dimiliki Museum Anjuk Ladang dan masih banyak koleksilain yang belum di publikasikan karena kondisi belum diperbaiki atau rapuh. Koleksi dari awal tahun buka hingga saat ini sudah mengalami pengamtan baik koleksi masalalu, koleksi dari masasekarang karya bersejarah yang di hasil anak generasi muda Anjuk Ladang atau kota Bayu. Selanjutnya peneliti juga mengembangkan pertanyaan apakah museum Anjuk Ladang mengalami pergeseran fungsi museum saat ini?, Bapak Subekti menjelaskan:

Kalau pergeseran atau perubahan sih tidak mas... mungkin selama adanya pandemi Covid-19 dengan kebijakan sosial distancing beberapa waktu lalu, pelaksanaan fungsi pameran dilakukan secara online dengan mengadakan pertemuan daring terbuka bagi para sejarawan, aktivis muda yang menekuni bidang sejarah dan masyarakat umum.

Lalu perkembangan atau pencapaian apa yang dapat terealisasikan hingga saat ini:

Seiring diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum yang mengatur tentang pengertian museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memandatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat. Peraturan tersebut juga menyebut bahwa museum juga bermanfaat untuk layanan pendidikan, kepentingan sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi, kebudayaan, serta pariwisata. Sehingga pemerintah memberikan anggaran tersendiri dalam aktivitas usaha perkembangan dalam meningkatkan fungsi Museum dengan menyelenggarakan berbagai aktivitas mengadakan pembelian barang-barang antik atau hasil temuan masyarakat untuk menambah koleksi museum.

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut, maka dapat ditehau bahwa Museum Anjuk Ladang memiliki perkembangan signifikan dalam

melaksanakan peran dan fungsinya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 dalam melaksanakan peran sebagai salah satu sarana penyumbang pengetahuan bagi generasi muda sebagai media pembelajaran maupun pemberi motivasi sebagai pemberi pengalaman kepada anak muda terkait bentuk perjuangan dan perjalanan kejayaan terbentuknya kabupaten Nganjuk, khususnya wilayah Mangundikaran.

3. Deskripsi **Kendala dan Solusi Menjaga Eksistensi Museum Anjuk Ladang**

Berdasarkan hasil wawancara dengan penjaga Museum Anjuk Ladang terkait kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan peran dan fungsi Museum Anjuk Ladang sebagai salah satu wisata Kabupaten Nganjuk disampaikan oleh Bapak Agung bahwa:

Begini mas.... terkait permasalahan awal yang menjadi tantangan yang harus dipecahkan secara berlahan itu seperti masyarakat ingin mendapatkan sarana rekreasi murah tapi bagus, keterbatasan tenaga pengelolaan wisata khususnya yang memahami terkait sejarah maupun pengembangan di bidang purbakala yang membuat kurang maksimal pengembangan Museum Anjuk Ladang sebagai wisata paling unggul. Untuk media promosi juga masih belum maksimal sehingga belum 100% maksimal dalam meningkatkan minat masyarakat berwisata di Museum Anjuk Ladang.

Lalu bagaimana menjaga eksistensi museum dengan supermall yang lebih banyak dipilih masyarakat. Bapak Agung menjelaskan:

Nah... ini mas yang masih menjadi permasalahan yang belum teratasi dalam pengembangan peran dan fungsi museum dalam menghadapi persaingan pengetahuan akan pentingnya museum dari pada harus jalan-jalan di mall yang perlu uang banyak, di museum merupakan rekreasi terjangkau. Selain itu, yang masih belum maksimal adalah menciptakan kenyamanan selama di Museum Anjuk Ladang. Karena desain interior mungkin tidak ada perubahan dari waktu ke waktu. Hanya tata letak koleksi saja tersusun rapi dengan pencahayaan cukup karena lingkungan cukup cahaya. Seharusnya ada pendesaian ulang yang lebih menarik seperti di museum-museum umum lain yang diberikan nuansa-nuansa

alam yang menggambarkan ruang hidup misalnya memberikan background alam disaat benda tersebut ditemukan, terbatasnya dana untuk melakukan perubahan tata letak setiap saat.

Peneliti juga menanyakan terkait apa saja yang menjadi Bapak Agung juga menjelaskan eksistensi Museum dimasyarakat paling buruk adalah saat pandemi Covid-19. Beliau menjabarkan:

Kendala realiasi Rencana Agenda tahunan dari Dinas pariwisata, Museum, Olahraga dan Purbakala Pemkab. Nganjuk sejak 2015-2018 sudah berjalan sangat optimal dengan adanya perkembangan pengunjung baik masyarakat umum maupun para aktivis peneliti. Tetapi semua program harus terhambat akibat Museum harus tutup selama periode 2019-2020 karena pandemi. Hingga mulai di prakarsai kembali periode 2021 oleh Bapak Marhain dengan digelar nya pameran temporer dan pargelaran lainnya seperti nonton bareng saat peringatan hari bersejarah, Pameran Pusaka Nganjuk saat hari Jadi Kabupaten Nganjuk dan beberapa event lainnya.

Lalu, apakah yang membuat penghambat Museum Anjuk Ladang dirasa kurang masimal dalam perkembangannya:

“Mungkin ada beberapa alasan yang pastinya membuat minat sebagian besar masyarakat untuk berkunjung ke museum kurang maksimal adalah anggapan masyarakat yang segmented atau anggapan masyarakat yang karya-karya seni atau hasil peninggalan sejarah itu sulit dihafalkan, atau dipahami atau untuk bisa mendapatkan rasa arti makna yang tersirat dalam prasasti, arca, dirasa masyarakat sulit untuk dihafalkan. Hanya orang yang pandai yang suka kemuseum. Itulah yang masih belum dapat diatasi secara maksimal. Meskipun beberapa bagian masyarakat yang masih menjadikan museum penting mereka selalu datang berfoto dan mengunggah asil foto bersama dengan benda-benda koleksi museum Anjuk Ladang menjadi suatu kebanggaan yang bisa menjadi prioritas perhatian masyarakat lainnya.

Lalu bagaimana peran pemerintah dalam membantu mengatasi pemmasalahan dalam realisasi ¹ peran dan fungsi Museum Anjuk Ladang sebagai salah satu **tempat** wisata di Kabupaten Nganjuk:

Museum Anjuk Ladang dibawah pengawasan Dinas Pariwisata ini memiliki alokasi anggaran dana dalam melaksanakan pengembangan dan

peningkatan dalam mencapai rencana program-program yang sudah dicanangkan oleh Pemkab Nganjuk maupun program tahunan yang sebelumnya belum tercapai. Hingga saat ini ada mobil yang membawa Museum Masuk Ke Sekolah, sehingga kita bawa aset kekayaan Wisata Museum untuk lebih dekat di hati para siswa siswi sekolah. Agenda rutin lainnya seperti adanya pengembangan pengetahuan anak dengan adanya perlombaan jurnalis, karya ilmiah dan dokumenter dalam mengangkat nilai-nilai historis yang dimiliki kabupaten Nganjuk.

²² Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, Pihak Kasi bagian Museum Anjuk Ladang belum mampu mengalahkan keberadaan *supermall* yang banyak pengunjungnya. Apalagi selama pandemi semua pariwisata sempat harus ditutup dan dibatasi kunjungannya. Tetapi adanya Museum Masuk Sekolah tetap berjalan akrab hingga saat ini. Selain itu, Pemkab Nganjuk tetap melakukan pendekatan Seminar kontemporer secara online.

¹ C. Interpretasi dan Pembahasan

1. Peran dan Fungsi Museum Anjuk Ladang

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian teori baik secara teoritis dan praktik peneliti akan mengkaji terkait arti, peran dan fungsi Museum Anjuk Ladang. Museum berasal dari kata latin “Mouseion”, yaitu kuil untuk sembilan dewa muze, anak-anak Dewa Zeus yang tugas utamanya adalah menghibur. Arti museum dapat dipahami dari kegiatannya. Fungsi museum dari zaman ke zaman terus mengalami perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi, tetapi hakikatnya pengertian museum itu tidak berubah. Landasan ilmiah dan kesenian tetap menjiwai arti museum hingga kini.

1 Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda bukti materil hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Berdasarkan PP ini museum memiliki tugas menyimpan, merawat, mengamankan, dan memanfaatkan koleksi museum benda cagar budaya.

Hasil wawancara dengan Kasi Museum menunjukkan bahwa dalam melaksanakan fungsi museum sebagai penyimpanan benda-benda purbakala yang pernah ditemukan di tanah Anjuk Ladang Nganjuk juga tersimpan di Museum Anjuk Ladang, benda-benda kuno masyarakat zaman kuno benda-benda selama masa penjajahan maupun Kerajaan Majapahit ada lengkap dikumpulkan disini seperti, manusia purba, mata uang jaman kuno, benda-benda semasa penjajahan belanda masih banyak lagi. Pelaksanaan peran dalam menyimpan benda-benda ini sesuai dengan benda-benda selama masa penjajahan maupun Kerajaan Majapahit ada lengkap dikumpulkan disini seperti, manusia purba, mata uang jaman kuno, benda-benda semasa penjajahan belanda masih banyak lagi.

Museum Anjuk ladang juga berperan sebagai tempat perawatan disini memiliki makna sebagai tempat yang melindungi benda-benda jaman dulu baik pra sejarah, sejarah dan dimasa pemerintahan kerajaan agar tetap terjaga utuh tidak rusak dengan tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab. Sehingga tetap utuh dan bisa dinikmati hingga saat ini untuk dijadikan bekal edukasi bagi generasi muda terkait gambaran kehidupan dari masa-kemasa dengan adanya

peninggalan dari segi barang, alat-alat kebudayaan masyarakat dan pemerintahan di jaman dahulu sesuai dengan deskripsi yang ada di prasasti-prasati. Jadi, ketua seksi dan anggota selalu memelihara dengan membersihkan setiap saat, melakukan pendataan dan beberapa barang di museum yang rentan rusak akan diberikan wadah kaca spesial agar lebih terjaga.

Untuk melaksanakan peran museum yang secara umum sebagai sarana edukasi atau pendidikan. Kami dari dinas pariwisata itu sudah memiliki agenda tahunan yang rutin dilaksanakan demi memberikan edukasi kepada masyarakat dengan koleksi-koleksi yang ada di Museum Anjuk Ladang ini. Agenda rutin demi memberikan kontribusi edukasi adalah menjalankan program Museum Masuk Sekolah ini adalah agenda rutin yang memberikan sosialisasi pengetahuan dan pengalaman kepada siswa-siswi sekolah mengenal maupun berkenalan langsung dengan koleksi-koleksi yang dapat dibawa kesekolah tanpa memiliki resiko rusak. Selain itu, aktivitas Museum Masuk Sekolah juga dilakukan dengan menunjukkan film-film kolase dimasa pemerintahan kolonial Belanda dalam menunjukkan perjuangan pahlawan Nganjuk, menjadwalkan dengan beberapa instansi pendidikan untuk menjadwalkan rekreasi siswa untuk berkunjung ke museum dan mendampingi, menjalin komunikasi dengan para siswa baik SD, SMP, SMA itu berupa penjelasan langsung terkait perkembangan sejarah dan menunjukkan bukti konkrit dari prasasti, dan benda-benda yang banyak historisnya sebagai bekal pengalaman siswa.

Peran museum sebagai media pembelajaran juga disampaikan juga oleh (Kurniawan, *et.al.*, 2022) yang menjelaskan, Museum Airlangga juga

menyimpan berbagai koleksi yang terdiri dari berbagai macam arca, pusaka adat, wayang kulit dan juga buku-buku kuno. Pengunjung dapat belajar berbagai sumber-sumber pengetahuan kuno yang dijadikan bekal dalam mempejari fenomena yang terjadi di masa kini maupun sebagai pengalaman dalam menepuh masa depan. Pengunjung dapat melakukan pembelajaran materi benda-benda sejarah dengan memanfaatkan koleksi yang ada di Museum Airlangga Kota Kediri melalui teknologi *augmented reality*. Dengan adanya teknologi *augmented reality* sebagai media pembelajaran virtual Museum Airlangga Kota Kediri diharapkan dapat mendorong minat pengunjung untuk belajar lebih dalam mengenai sejarah masa lalu.

Adanya pengembangan peran Museum sebagai media edukasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa dengan memanfaatkan museum sebagai media pembelajaran. Menurut Sari & Widiatmoko (2021) bahwa, terkadang peserta didik mengalami kebosanan jika melakukan pembelajaran di dalam kelas saja, maka diperlukan media pembelajaran di luar sekolah yang dapat meningkatkan nilai karakter dengan menggunakan relief, yaitu cerita-cerita yang dipahatkan pada bangunan-bangunan sejarah dan prasasti. Prasasti yang ada di Museum Anjuk Ladang merupakan bukti cerita pemerintahan terbentuknya Anjuk Ladang dalam meningkatkan pengetahuan dan menanamkan nilai moral perjuangan para tokoh jaman dahulu.

Penguatan pelaksanaan peran Museum Anjuk Ladang juga diagendakan oleh Pemkab Nganjuk dengan mengagendakan jadwal rutin pameran temporer yang diikuti oleh para sejarawan, peneliti, aktivitas muda atau mahasiswa

maupun masyarakat dapat ikut untuk belajar serta menikmati langsung kekayaan alam dari jaman dahulu tidak hanya koleksi Museum Anjuk Ladang. Tetapi pameran temporer ini juga merangkul museum-museum lainnya untuk ikut berpartisipasi dalam menyajikan sumber daya histori yang penuh dengan makna, pembelajaran dan keunikan yang diharapkan dapat memotivasi pengunjung yang datang lebih cinta dan bangga dengan koleksi museum tanpa harus bosan.

Peran dan fungsi dari Museum Anjuk Ladang selama periode 2018-2022 ini sudah sejauh mana realiasi yang diterapkan sudahkah sesuai dengan program rencana kerja dari Dinas pariwisata, kebudayaan, olahraga Kabupaten Nganjuk. Hasil wawancara tersebut program-program pemkab Nganjuk dalam merealisasikan Museum Anjuk Ladang sebagai makna masa lalu, masa kini dan masa depan sudah terlaksana dengan adanya event rutin Museum Masuk Sekolah ke sekolah yang ada di Nganjuk, pargelaran pameran temporer, penyangan film-film koleksi museum Anjuk Ladang yang menceritakan asal-usul Anjuk Ladang, film masa-masa pemerintahan Anjuk Ladang dari masa Majapahit, masa kolonial Belanda menuju kemerdekaan dan pencapaian-pencapaian yang dimiliki Pemkab Nganjuk yang patut dijadikan historis seperti asal-usul wisata diseluruh Nganjuk dari yang pertama hingga wisata-wisata yang baru, penghargaan-penghargaan yang dicapai Pemkab. Nganjuk hingga detik ini juga menjadi bagian dari perkembangan Museum Anjuk Ladang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wulandari & Priyono, 2018) untuk pengelola MNI berupa template panil grafis, diharapkan dapat menjadi masukan dalam mempersiapkan pameran tetap Alur Kisah untuk MNI yang baru.

Museum Nasional Indonesia hendaknya dapat bekerjasama dengan ahli desain komunikasi visual (DKV) di samping para ahli arkeologi, antropologi, sosiologi, dan lain-lain yang tentunya telah terlibat di dalam proyek ini. Para ahli di bidang komunikasi visual diharapkan dapat mendampingi mahasiswa-mahasiswi DKV dari berbagai universitas dan/atau perancang-perancang grafis muda magang dalam melakukan berbagai proses perancangan komunikasi visual dan supervisi produksi. Hal ini mengingat Museum Nasional Indonesia adalah tempat belajar dan terbatas dalam hal anggaran. Harapannya proses revitalisasi Museum Nasional Indonesia dapat berjalan dengan tepat, agar dapat benar-benar memberi manfaat bagi masyarakat Indonesia.

2. Perkembangan Sejarah Museum Anjuk Ladang

Berdasarkan hasil wawancara dan studi yang dikumpulkan dari berbagai informasi dari pihak pengurus Museum Anjuk Ladang maupun dari Dinas Pariwisata Kabupaten Nganjuk dalam mengetahui sejarah perkembangan Museum Anjuk Ladang. Museum Anjuk Ladang adalah museum yang terletak di Kota Nganjuk, Museum ini merupakan museum penemuan dan peninggalan barang-barang kuno, dan barang bersejarah bagi perkembangan sejarah yang ada di Indonesia, terutama masyarakat nganjuk yang dimana museum ini terdapat peninggalan-peninggalan sejarah yang memiliki kualitas sejarah dan hal terpenting dalam perkembangan sejarah nusantara terutama di Indonesia tepatnya dikota bayu.

Pada awalnya museum ini berdiri tahun 1993-1996, museum ini hanya berfungsi sebagai “Balai Arca” atau penyimpanan arca-arca. Balai Arca ini

digunakan sebagai tempat untuk menyimpan arca, lingga, yoni dan berbagai penemuan lain. Museum ini awalnya hanya menyimpan sebagian besar koleksi yang tertulis berasal dari sejarah konkrit dan budaya yang ditemukan di Kelurahan Mangundikaran. Hingga saat ini 2018-2022, terdapat hampir 47 jenis penemuan penemuan yang menjadi koleksi Museum Anjuk Ladang adalah berupa arca, artefak, koin, peninggalan kebudayaan Nganjuk yaitu seperti topeng, dan wayang prasasti Anjuk Ladang, Fosil Hewan Purba, Proyektor Film pada pemerintahan Belanda dan benda-benda di masa pra sejarah dan sejarah digunakan masyarakat yang pernah ada di wilayah kabupaten Nganjuk.

Museum Anjuk Ladang Nganjuk, merupakan tempat menyimpan penemuan yang berharga dalam pelestarian budaya bangsa Indonesia dengan wujud benda dan cagar budaya pada zaman Hindu dan Majapahit. Salah satunya yaitu penemuan yang di jabarkan di atas. Melalui penemuan peninggalan di masa pra sejarah dengan adanya ditemukan fosil-fosil manusia purba dan peninggalan alat budaya masyarakat dari masa aksara dan setelah mengenal aksara menjadi saksi perjalanan sejarah terbentuknya Anjuk Ladang hingga menjadi Kabupaten Anjuk Ladang semua tersimpan jelas di Museum Anjuk Ladang yang membawa bangsa Indonesia hingga kaya akan tradisi khas dan gudang ilmu sejarah.

Berdasarkan perlakuan perawatan, penjagaan dan penataan terhadap koleksi dan pandangan terhadap museum sebagai institusi, secara sederhana pembabakan sejarah museum di dunia dapat dibagi menjadi tiga fase. Pembabakan berdasarkan perkembangan kajian museologi ini menyebut museum pada ketiga fase tersebut sebagai museum tradisional, museum modern

atau *eco museum*, dan *museum postmodern* (Magetsari, 2011). Menurut Magetsari, perbedaan mendasar antara museum tradisional dan modern terletak pada fungsi dan orientasinya. Ada museum tradisional tujuan pendiriannya adalah sekedar untuk melestarikan koleksi sekaligus menyenangkan pemiliknya melalui eksibisi untuk publik. Sedangkan pada museum modern, terjadi pergeseran orientasi dari koleksi ke pengunjung. Museum telah beralih fungsi menjadi ikon budaya dengan misi khusus membekali masyarakat dengan identitas dan menyejahterakan mereka melalui stabilitas budaya. Sementara itu, museum di era pasca modern merupakan wujud penyempurnaan dari museum modern. Perkembangan museum lebih memacu keikutsertaan pengunjung dalam menginterpretasi apa yang dilihat. Museum pasca modern dikelola dengan orientasi bisnis yang pada praktiknya lebih menitik beratkan manajemen dan *marketing* dalam menghadapi tantangan sosio-kultural yang semakin kompleks.

¹ Museum Anjuk Ladang tidak jauh berbeda dengan historis perkembangan Museum di Indonesia, yang dengan memanfaatkan teknologi *marketing* melalui *website* maupun media pemasaran lain dalam meningkatkan pengunjung..¹ Seiring di terbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum yang mengatur tentang pengertian museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memandatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat. Peraturan tersebut juga menyebut bahwa museum juga bermanfaat untuk layanan pendidikan, kepentingan sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi, kebudayaan, serta pariwisata. Sehingga pemerintah memberikan anggaran tersendiri dalam

1
aktivitas usaha perkembangan dalam meningkatkan fungsi Museum dengan menyelenggarakan berbagai aktivitas mengadakan pembelian barang-barang antik atau hasil temuan masyarakat untuk menambah koleksi museum.

Museum yang menjadi pusat penyimpanan seperti museum Anjuk Ladang di Indonsia mencapai 450 tempat dan di Nganjuk sendiri ada 3 tempat museum sejarah. Tetapi yang paling menjadi pusat penelitian dan kunjungan adalah museum Anjuk Ladang adalah museum yang berubah menjadi seperti galeri pameran serta sajian baik koleksi temuan, budaya dan kumpulan temuan-temuan lain menjadi daya tarik masyarakat untuk memperkenalkan museum kepada anak-anaknya.

Museum Anjuk Ladang seakan mengalami pergeseran fungsi. Mungkin selama adanya pandemi Covid-19 dengan kebijakan sosial distancing beberapa waktu lalu, pelaksanaan fungsi pameran dilakukan secara online dengan mengadakan pertemuan daring terbuka bagi para sejarawan, aktivis muda yang menekuni bidang sejarah dan masyarakat umum. Terbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum yang mengatur tentang pengertian museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memandatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat. Peraturan tersebut juga menyebut bahwa museum juga bermanfaat untuk layanan pendidikan, kepentingan sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi, kebudayaan, serta pariwisata. Sehingga pemerintah memberikan anggaran tersendiri dalam aktivitas usaha perkembangan dalam meningkatkan fungsi Museum dengan menyelenggarakan berbagai aktivitas mengadakan pembelian

barang-barang antik atau hasil temuan masyarakat untuk menambah koleksi museum. Karena kearifan lokal juga harus di abadikan dengan menyimpannya sebagai dokumentasi anak cucu di masa depan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan, Widiatmoko (2021) juga menjelaskan bahwa, adanya bukti kearifan lokal harus dapat dibuktikan dengan benda-benda yang dapat disimpan sebagai pengetahuan lokal yang berevolusi bersama dengan masyarakat dan diwariskan secara turun temurun. Oleh karena itu, benda-benda yang menjadi bukti perkembangan yang membentuk Anjuk Ladang menjadi Kabupaten Nganjuk harus dapat dijaga dengan memanfaatkan Museum Anjuk Ladang.

3. Kendala dan Solusi Menjaga Eksistensi Museum Anjuk Ladang

Beberapa hal masih menjadi pemasalahan Pemerintah Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan eksistensi peran dan fungsi museum Anjuk Ladang sebagai pariwisata unggul ini terkait keinginan masyarakat dan kurang maksimalnya realisasi pelayanan prima. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan kendala atau yang menjadi tantangan dalam pengembangan Museum Anjuk Ladang diantaranya:

- a. ² Teknologi informasi yang terus berkembang memberikan kemudahan dalam mempromosikan pariwisata. Namun untuk hal tersebut dibutuhkan biaya yang cukup besar.
- b. ² Sektor pariwisata seperti Museum Anjuk Ladang diunggulkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, di sisi lain upaya-upaya konkrit dan terukur yang dilakukan untuk

mencapai tujuan relatif masih sangat terbatas. Padahal kesiapan secara optimal sangat dibutuhkan untuk menuju sasaran yang diinginkan, seperti yang dicanangkan Bupati Nganjuk dalam menjadikan Museum sebagai masa lalu, masa kini dan masa depan.

- c. Keinginan masyarakat untuk berwisata dengan sedikit biaya lebih murah, namun berkualitas. Kabupaten Nganjuk memberikan Museum Anjuk Ladang sebagai tujuan wisata yang mampu mengantisipasi dan beradaptasi dengan tuntutan pasar yang dapat mencapai keberhasilan dan keberlanjutan pariwisata itu sendiri.

Faktanya masih ada memperlihatkan daerah tujuan wisata belum sepenuhnya mengantisipasi perkembangan tersebut, baik melalui penyiapan pengembangan atraksi yang menarik maupun sarana dan prasarana pariwisata yang beragam. Adanya kemajuan teknologi yang serba canggih dan banyak tempat yang menarik menjadi momok untuk terus meningkatkan kinerja maksimal. Utamanya dalam menghadapi persaingan pengetahuan akan pentingnya museum dari pada harus jalan-jalan di mall yang perlu uang banyak dari pada harus berkunjung ke museum merupakan rekreasi terjangkau. Berdasarkan hasil observasi yang masih belum maksimal adalah menciptakan kenyamanan selama di Museum Anjuk Ladang. Fungsi museum dalam menghadapi persaingan pengetahuan akan pentingnya museum dari pada harus jalan-jalan di mall yang perlu uang banyak, di museum merupakan rekreasi terjangkau. Selain itu, yang masih belum maksimal adalah menciptakan kenyamanan selama di Museum Anjuk Ladang. Karena desain interior mungkin

tidak ada perubahan dari waktu ke waktu. Hanya tata letak koleksi saja tersusun rapi dengan pencahayaan cukup karena lingkungan cukup cahaya. Pengelola tata ruang Museum Anjuk seharusnya melakukan ulang yang lebih menarik seperti di museum-museum umum lain yang diberikan nuansa-nuansa alami yang menggambarkan ruang hidup misalnya memberikan *background* alam disaat benda tersebut ditemukan, terbatasnya dana untuk melakukan perubahan tata letak setiap saat.

Apalagi selama adanya pandemic Covid-19 diiringi adanya Surat⁷ edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) pada Satuan Pendidikan, dan arahan Direktur Jenderal Kebudayaan terkait area layanan publik serta sebagai upaya dalam menjaga dan melindungi masyarakat guna mengantisipasi penyebaran virus Covid-19, oleh karenanya Museum Anjuk Ladang Kabupaten Nganjuk harus tutup untuk sementara. Museum tutup, tetapi bukan berarti menghentikan seluruh aktivitas. Perawatan koleksi, pemeliharaan gedung hingga urusan administrasi berjalan seperti biasanya, hanya saja ada pembatasan pada aktivitasnya.⁷ Seluruh kegiatan yang telah direncanakan dan terjadwal tak banyak yang bisa terealisasi sesuai rencana, hal tersebut tidak menyurutkan semangat pengelola museum Anjuk Ladang tetapi menjadi tantangan bagi mereka dalam melaksanakan program-program dalam pengembangan peran Museum Anjuk Ladang sebagai media edukasi dengan merealisasikan Museum Masuk⁸⁷ ke sekolah-sekolah yang ada di wilayah kabupaten Nganjuk dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan.

Hal ini sejalan dengan (Armiyati & Firdaus, 2020) yang menjelaskan untuk peserta didik yang menjadi pengunjung museum memberikan ruang dalam berimajinasi secara lebih terarah dalam memadupadankan materi yang diberikan guru dan bentuk peninggalannya, sehingga dapat juga merangsang kemampuan berfikir kritis. Akan tetapi, implementasi museum sebagai wahana edukasi selayaknya tidak hanya diupayakan oleh akademisi pendidik dan peserta didik, tetapi juga oleh pengelola museum. Museum harus mampu menarik minat pengunjung baik yang muda hingga yang usia lanjut dengan menanamkan arti museum sebagai sahabat.

Kegiatan dirubah menjadi kegiatan *daring/ online* melibatkan banyak pihak untuk berinteraksi tanpa adanya kontak fisik, dimana teknologi informasi menjadi pendukung utama realisasi peran dan fungsi Museum Anjuk Ladang. Salah satunya pemanfaatan media social dan *website* milik Museum Anjuk Ladang yang harus selalu terjaga dalam mengupdate informasi dan kegiatan yang menjadi fokus program Museum sebagai tempat wisata dan edukasi. Secara rutin dari kelompok kerja teknis memberikan informasi koleksi lengkap dengan sejarahnya, aktivitas pemeliharaan koleksi juga mengajak sahabat museum belajar memelihara benda-benda bersejarah yang berarti perlakuan pemeliharaan tersebut juga bisa diterapkan pada benda-benda sekitar. Kasi Museum Anjuk Ladang memiliki agenda terjadwal sebanyak 10 kegiatan daring direncanakan hingga bulan Juni 2022. Diawali dengan Bincang Publik dalam rangka peringatan Hari Kartini hingga Pameran daring pahlawan Jenderal Sudirman serta Lomba Video Cerita Sejarah tingkat SMA/Sederajat yang bersifat

Nasional. Karena meskipun dalam masa pandemic siswa harus terus memiliki semangat belajar dan berkarya.

Adanya program Museum Masuk sekolah tersebut, menjadi solusi dalam menjaga eksistensi Museum Anjuk Ladang sendiri dalam melaksanakan peran dan fungsinya. Tetapi juga mampu mengatasi permasalahan secara mendunia selama pandemic Covid 19.

Oleh karena itu, museum dapat menjadi media yang efektif untuk menyajikan proses pembangunan yang hasil-hasilnya dapat dimengerti oleh masyarakat. Menurut (Ariani, 2015: 492) bahwa, Museum harus mampu memberikan integritas dalam membantu perubahan dalam masyarakat dan menciptakan keseimbangan dalam peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat dan terus melestarikan kepribadian suatu bangsa melalui nilai-nilai dan pola-pola budaya yang terkandung di dalamnya khususnya dalam membentuk karakter generasi muda. Hal ini juga sudah direalisasikan dengan program Museum Anjuk Ladang melalui Museum Masuk Sekolah dan kegiatan bagi para siswa sekolah. Di sinilah peran museum tidak sekadar sebagai sarana hiburan, tetapi media untuk menancapkan nilai dan semangat yang mengakar sebagai wadah patriotisme dan nasionalisme yang saat ini makin terancam globalisasi.

Kendala realiasi Rencana Agenda tahunan dari Dinas pariwisata, Museum, Olahraga dan Purbakala Pemkab. Nganjuk sejak 2015-2018 sudah berjalan sangat optimal dengan adanya perkembangan pengunjung baik masyarakat umum maupun para aktivis peneliti. Tetapi semua program harus terhambat akibat Museum harus tutup selama periode 2019-2020 karena

pandemi. Hingga mulai di prakarsai kembali periode 2021 oleh Bapak Marhain dengan digelarnya pameran temporer dan pargelaran lainnya seperti nonton bareng dokumenter sejarah semasa penjajahan maupun semasa pimpinan kerajaan.

Pihak Kasi bagian Museum Anjuk Ladang memang merasa kurang mampu mengalahkan keberadaan *supermall* yang banyak pengunjungnya. Apalagi selama pandemi semua pariwisata sempat harus ditutup dan dibatasi kunjungannya. Tetapi adanya Museum Masuk Sekolah tetap berjalan akrab hingga saat ini. Selain itu, Pemkab Nganjuk tetap melakukan pendekatan Seminar kontemporer secara online dan pargelaran di generasi muda untuk cinra historis kekayaan budaya Nganjuk tetap mampu terlaksana.

Pelaksanaan program-program museum itu tetap sama yaitu untuk memamerkan benda-benda langka atau ajaib, asli dan unik . Menurut (Asma, 2019) bahwa, pergeseran atau penurunan eksistensi yang terjadi di kehidupan manusia sejak datangnya tahap informasi belakangan ini adalah cara distribusi dan konsumsi ketimbang produksi benda-benda ajaib tersebut, berhubung koneksi internet kita semakin 4G/5G. Biaya logistik pun juga akan lebih murah dan terasa enteng. Benda-benda dari kebudayaan yang punah pun belakangan ini bisa di-revival dengan tampilan definisi tinggi di layar-layar smartphone kita. Kita tidak perlu kesana kemari untuk melihat bentuk fisik aslinya, yang penting mengerti secara visual, textual, atau linguistik. Analisa dan pemikiran seperti ini mengingatkan kita kembali kepada apa yang pernah di singkat oleh Marshall McLuhan di tahun 1964 “*the medium is the message.*” Munculnya konsep new

museum, membawa paradigma baru untuk mengembangkan museum, tidak hanya sebagai tempat menyimpan atau merawat koleksi, tetapi juga mentransfer informasi dan nilai-nilai yang terkandung pada benda tersebut agar tidak hanya sekedar diketahui siswa tetapi dapat menginspirasi dan menjadi sumber belajar bagi siswa.

Pada laporan kinerja Dinas Pariwisata Kabupaten Nganjuk (2018) juga menunjukkan bahwa yang menjadi kelemahan dalam meningkatkan peran dan fungsi museum Anjuk Ladang agar tetap eksis adalah kinerja pegawai belum optimal dan belum sepenuhnya mengerti akan tugas dan fungsinya, adanya keterbatasan pegawai yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan pariwisata dan kebudayaan masih terbatas. Adanya faktor budaya paternalistik pegawai dan kreatifitas pegawai kurang, sehingga dalam pengemasan daya tarik wisata Museum Anjuk Ladang dan kualitas pelayanan masih kurang optimal. Promosi dan layanan bidang kebudayaan dan pariwisata belum optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi dalam membaca peluang yang dapat memaksimalkan peran dan fungsi Museum Anjuk Ladang Tetap eksis adalah dengan memaksimalkan dukungan Para Pemegang Kepentingan yang baik untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan adanya kebijakan promosi wisata baik melalui media sosial instagram, facebook maupun situs website harus lebih ditingkatkan, agar memaksimalkan promosi dan meningkatkan pengunjung. Hal ini juga merupakan salah satu promosi yang menghemat anggaran dana

pemerintah dinas serta upaya memakimalkan pengunjung yang pastinya akan meningkatkan pendapatan daerah. Adanya sarana dan promosi wisata khususnya promosi Museum Anjuk Ladang untuk mengenalkan kepada masyarakat dengan sering melakukan kegiatan pameran yang mengikutsertakan peserta dari berbagai daerah agar mampu memberikan pengetahuan yang baru dan lebih luas. Hal ini pastinya diharapkan mampu menarik minat masyarakat. Dukungan dan peran aktif dari masyarakat terhadap budaya akan menciptakan pelayanan prima dan pengembangan budaya melalui adanya wisata Museum yang memiliki segudang informasi pengetahuan bekal dalam menghadapi masalah menuju masa depan. Oleh karena, Museum Anjuk Ladang harus menerapkan visi dan misi lebih kuat, kokoh dan target pencapaian yang tepat sasaran.

Hal ini sejalan dengan (Kurniansyah & Oemar, 2021) yang menyatakan bahwa identitas visual berfungsi sebagai cerminan dari karakteristik maupun visi-misi perusahaan atau instansi. Visi dan Misi menjadi pembeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Keunikan dari karakteristik yang ditampilkan menjadi sebuah penguat bagi perusahaan agar lebih mudah dikenali khalayak. Logo dan visi serta misi dapat menjadi media yang mengidentifikasi tentang seperti apa museum tersebut, sejarah, ciri khas dan keunikan bagi museum sehingga mudah dikenali dan diingat oleh pengunjung.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan dari hasil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran dan fungsi Museum Anjuk Ladang sudah tertera dalam agenda tahunan Dinas Pariwisata, Museum, Olahraga dan Purbakala sebagai tempat penyimpanan koleksi penemuan purbakala masa pra sejarah, arca, prasasti, alat-alat kuno, peninggalan masa kerajaan Majapahit dan peninggalan semasa kolonial Belanda. Museum Anjuk Ladang juga memaksimalkan peran dan fungsi Museum sebagai sarana edukasi dengan memberikan agenda rutin sekolah berkunjung ke museum secara bergilir sebagai agenda rekreasi, dan agenda edukasi ke sekolah dengan tema “MUSEUM MASUK SEKOLAH” dalam menanamkan pentingnya sejarah bagi perkembangan generasi muda serta kegiatan pameran temporer dalam menambah wawasan masyarakat sekitar, dan berbagi ilmu pengetahuan antar daerah dalam menanamkan museum sebagai masa lalu, masa kini dan masa depan bagi generasi muda.
2. Sejarah perkembangan Museum Anjuk Ladang yang diprakarsai oleh Drs Sutrisno selaku Bupati Kabupaten Nganjuk pada masa periode jabatan 1993 dan baru selesai pada tahun 1996 mendirikan museum Anjuk Ladang sebagai tempat menyimpan semua benda-benda yang memiliki makna historis perkembangan Kabupaten Nganjuk harus dilindungi dan disimpan di Museum Anjuk Ladang.

Seiring dengan berjalan waktu Museum Anjuk Ladang di bawah pengawasan Dinas Pariwisata berkembang menjadi tempat wisata sebagai sarana menambah wawasan bagi para pengunjung yang dibuka secara umum dengan berbagai aktivitas yang diagendakan di area museum seperti pameran temporer, pargelaran nonton bareng, pargelaran seni budaya dan lainnya.

- ¹ 3. **Kendala dan solusi menjaga eksistensi Museum Anjuk Ladang** Tetap eksis karena kurangnya antusias masyarakat yang berkunjung ke museum dan selama masa pandemi Covid-19 akibat ditutupnya tempat wisata membuat Kasi Museum mengagendakan seminar pameran koleksi Museum Anjuk Ladang secara daring, melakukan promosi wisata museum melalui media internet dan brosur, meningkatkan anggaran daerah untuk mengadakan program-program pengenalan pentingnya sejarah dan museum sebagai sarana pembelajaran dengan memberikan hadiah bagi siswa-siswa yang memiliki keratifitas dalam hal visio editing/dokumenter film dalam mengulas historikal Kabupaten Nganjuk, Jurnalis Kebudayaan Nganjuk dan event-event lainnya.

⁹¹ **B. IMPLIKASI**

Berdasarkan suatu penelitian yang diperoleh di museum anjuk ladang, ⁴³ maka kesimpulan yang ditarik mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan, masyarakat, dan penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya sebagai berikut :

Peran dan fungsi museum memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap pendidikan ²⁴ dan masyarakat, oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya memaksimalkan peran dan fungsi museum, salah satunya ialah melakukan kegiatan

museum masuk sekolah dan belajar bersama museum, diharapkan agar siswa dapat mampu memahami sejarah kotanya sendiri dan untuk melestarikan warisan cagar budaya yang dimiliki kota Nganjuk.

Sedangkan sejarah perkembangan Museum Anjuk Ladang, berdasarkan hasil penelitian bahwa perkembangan sejarah Museum Anjuk Ladang di Kabupaten Nganjuk diprakarsai oleh Drs Sutrisno selaku Bupati Kabupaten Nganjuk pada masa periode jabatan 1993 dan baru selesai pada tahun 1996 mendirikan museum Anjuk Ladang, Saat itu Pak Tris menghendaki museum ini diisi dengan benda-benda apa saja yang menjadi cagar budaya baik dalam bidang ilmu pengetahuan, sejarah perkembangan pendidikan, peninggalan bidang agama bisa dijadikan koleksi di museum Anjuk Ladang ini. Awal mulanya koleksi yang ada disini itu lebih dominan arca-arca yang menjadi peninggalan terbentuknya desa Mangundikaran saja. Tetapi karena museum Anjuk Ladang dilimpahkan kepengurusannya di bawah pengelolaan Dinas Pariwisata, Budaya, olahraga dan Purbakala, maka tidak hanya terkait temuan benda prasasti, arca, tetapi hasil karya seni dan budaya yang dimiliki Pemkab Nganjuk seperti topeng tari, wayang, alat kebudayaan ekonomi selama masa pemerintahan kerajaan hingga masa kolonial.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam menjaga eksistensi peran dan fungsi Museum Anjuk Ladang antara lain sebagai berikut: kurang minatnya antusias masyarakat yang berkunjung ke museum, Desain interior yang ada di museum dianggap kurang menarik sehingga tidak adanya kenyamanan pengunjung ke museum dan adanya pandemik covid – 19 ini membuat program agenda Museum Anjuk Ladang terhenti.

C. SARAN

Beberapa rekomen dari masukan ⁸⁶ dari hasil observasi dan kajian yang dilakukan peneliti terkait peran dan fungsi Museum Anjuk Ladang adalah sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan inovasi dan keratifitas dalam mendesain dan mendekorasi ruang museum agar lebih menarik minat anak-anak untuk berkunjung kembali di Museum Anjuk Ladang.
2. Diharapkan masyarakat lebih aktif mengenalkan kepada anak-anak dengan mengajak rekreasi di Museum Anjuk Ladang sebagai agenda rutinan dan memberikan pengetahuan pengalaman-pengalaman yang dapat dipetik dari ¹ koleksi-koleksi yang ada di Museum Anjuk Ladang.
3. Diharapkan dapat merangkul lebih banyak komunitas sejarawan dan memberikan anggaran tersendiri agar lebih meningkatkan koleksi-koleksi dan menambah daya tarik masyarakat untuk berkunjung.
4. Dinas Pariwisata dapat memaksimalkan promosi terkait perkembangan Museum Anjuk Ladang tidak hanya dengan pamflet ketika ada event, tetapi dapat memaksimalkan promosi melalui situs digital yang kegiatan dan update setiap saat baik dari segi kelengkapan koleksi dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkari, & Wiratama, Nara Setya. 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Relief Bubuksah Gagangaking di Candi Surowono*.
<http://semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/prosiding-4/>
- Ariani. 2015. *Perubahan Fungsi Pada Museum Fatahillah Ditinjau Dari Teori Poskolonial*. HUMANIORA Vol.6 No.4 Oktober 2015: 483-495.
<https://media.neliti.com/media/publications/167144-ID-perubahan-fungsi-pada-museum-fatahillah.pdf>
- Armiyati, Laely & Firdaus, D.W. 2020. Belajar Sejarah Di Museum: Optimalisasi Layanan Edukasi Berbasis Pendekatan Partisipatori Jurnal Artefak: Vol.7 No.2 September 2020, 81-90.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak/article/view/3472>
- Asmara, Dedi. 2019. *Peran Museum Dalam Pembelajaran Sejarah*. Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora Volume 2, Nomor 1, Juni 2019. e-ISSN : 2598-4934. p-ISSN : 2621-119X.
DOI : <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i1.707>
- Effendi, F., & Manvi, K. 2022. Minat Berkunjung Wisatawan ke Museum Adityawarman Kota Padang. JURNAL KAJIAN PARIWISATA DAN BISNIS PERHOTELAN, 2(3), 275-281.
<https://doi.org/10.24036/jkpbp.v2i3.37872>
- Gonar, P. R. Budiono, G., & Widiatmoko, Sigit. 2021. Makna Ritual “Saung Ta’a” Dalam Upacara Adat Kematian Pada Masyarakat Desa Bea Ngencung Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2021.
<http://semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/prosiding-4/>
- Gora, R. 2019. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Hardani et al., 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husna Abadi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Kurniansyah, M.A & Oemar, EAB. 2021. Perancangan Identitas Visual Dan Penerapannya Dalam Media Promosi Museum Anjuk Ladang Jurnal Barik, Volume. 3 Nomor 1, Tahun 2021, 97 - 110 e- ISSN : 2747-1195
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Kurniawan, DE., Sanora, S., & Fatmawati, K. 2022. *Teknologi Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Virtual Museum Airlangga Kota Kediri*. PROSIDING SEMINAR NASIONAL TEKNOLOGI DAN SAINS TAHUN 2022, Vol. 1, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 3 Eds. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Pamuji, Kuku. 2020. *Menyelisik Museum Istana Kepresidenan*. Jakarta: Penerbit Kreasi Cendekia Pustaka.
- Reforma, A. D.; Purwani, O., dan Iswati, T. Y. 2021. *Pengembangan Museum Karst Sebagai Sentra Pariwisata Di Kecamatan Pracimantoro, Wonogiri*. Sleman: CV Budi Utama.
- Sari, F. Kartika & Widiatmoko, S. 2021. Nilai Karakter Pembelajaran Relief Garudeya Di Gua Selomangleng Kota Kediri Tahun 2021. SEMENDIKJAR Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Sastroatmodjo, S. 2021. *Pengantar Ilmu Permuseuman (MUSEOLOGI)* Jakarta: Media Sains Indonesia.
- Setiawan, Heri. 2014. *Pengantar Ilmu Museum*, Bandung: Mannpress.
- Subhiksu, I. B. Kade & Utama, G.B. Rai., 2018. *Daya Tarik Wisata Museum Sejarah dan Perkembangannya di Ubud Bali*. Sleman : CV Budi Utama.
- Sugiyono, 2018 *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Widiatmoko, Sigit. 2021. *Pemberdayaan Komunitas Pecinta Sejarah dan Seni Budaya di Karawang Melalui Pelatihan Menulis Teks Narasi Berbasis Kearifan Lokal*. Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni 2021 Vol. 1. <http://semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/>
- Wulandari, S., & Priyono, A. 2018. Kajian Infografis Museum Nasional Indonesia. *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain*, 3(2).
- Yatmin & Afandi, Zainal. 2022. Studi Tentang Candi Ngetos Di Kabupaten Nganjuk Ditinjau Dari Kajian Ikonografi Efektor, Volume 9 Issue 1, 2022, Pages 66-75. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e>
- Zadmaika, Ferry. 2014. *Pemanfaatan Museum Airlangga di Kota Kediri Sebagai Media Pembelajaran Sejarah*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Kediri. FKIP UNP Kediri
- Sekjen Kemendikbud. 2012. *Direktori Museum Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, L.J. 1997. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. *Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional Dan Pelestarian Cagar Budaya*. (Online) tersedia: <https://peraturan.bpk.go.id/home/Details/195523/pp-no-1-tahun-2022>, diunduh 14 Januari 2022.
- Purwatiningsih. 2015. *Studi Tentang Keberadaan Museum Wajakensis di Kabupaten Tulungagung*. Skripsi. Tidak di publikasikan. Kediri. FKIP UNP Kediri.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Koleksi Museum Anjuk Ladang



Gambar 1 : Arca Singa



Gambar 2 : Genta



Gambar 3 : Genta Pendeta



Gambar 4 : Keris



Gambar 5 : Binggel dan Cincin



Gambar 6 : Bokor Kuningan



Gambar 7 : Patung Roro Kuning



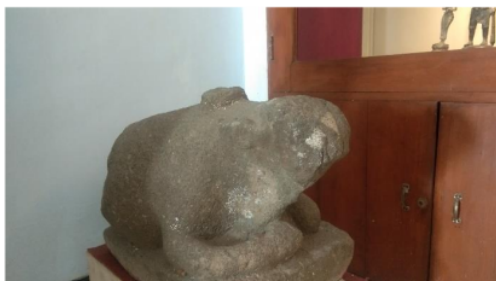
Gambar 8 : Arca Tokoh



Gambar 9 : Arca Wisnu



Gambar 10 : Arca Parwati



Gambar 11 : Arca Nandi



Gambar 12 : Arca Ganesha



Gambar 13 : Arca Siwa



Gambar 14 : Lumpang Batu



Gambar 15 : Pipisan dan Gandik



Gambar 16 : Keramik



Gambar 17 : Uang Gobog



Gambar 18 : Koin Belanda



Gambar 19 : Telepon Manual



Gambar 20 : Batu Bermotif



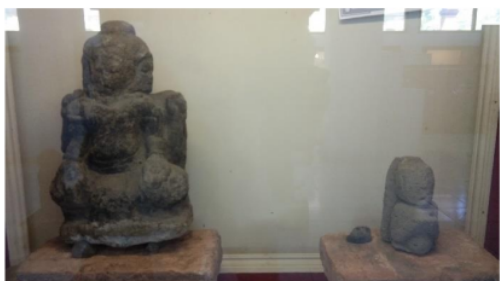
Gambar 21 : Fragmen Kala



Gambar 22 : Kemuncak



Gambar 23 : Arca Pancuran atau Jaladwara



Gambar 24 : Fragmen Arca



Gambar 25 : Lingga dan Yoni



Gambar 26 : Arca Durga



Gambar 27 : Uang Republik Indonesia



Gambar 28 : Mahakala



Gambar 29 : Proyektor Film



Gambar 30 : Batu Dakon



Gambar 31 : Boneka Mainan



Gambar 32 : Siter



Gambar 33 : Gilingan



Gambar 34 : Dandang



Gambar 35 : Peralatan Masak Tradisional



Gambar 36 : Bubu / Wuwu



Gambar 37 : Fossil Hewan Purba



Gambar 38 : Bajak



Gambar 39 : Lesung



Gambar 40 : Topeng



Gambar 41 : Boneka Rara Bengkok



Gambar 42 : Waranggono



Gambar 43 : Wayang Suket



Gambar 44 : Wayang Timplong



Gambar 45 : Wayang Klitik



Gambar 46 : Wayang Kulit



Gambar 47 : Prasasti Anjuk Ladang

Lampiran 2 : Foto Kegiatan Penelitian



Gambar 1 : Kegiatan Wawancara



Gambar 2 : Pameran Oleh Bapak Bupati



Gambar 3 : Kunjungan Siswa Ke Museum



Gambar 4 : Kunjungan Ke Situs Sejarah



Gambar 5 : Dokumentasi Koleksi Museum



Gambar 6 : Perawatan Koleksi Museum



Gambar 7 : MMS Smpn 1 Rejoso



Gambar 8 : MMS Smpn 1 Gondang



Gambar 9 : MMS Smpn 2 Lengkong



Gambar 10 : Belajar Bersama Museum



Gambar 11 : Kegiatan Bimbingan Skripsi

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. DATA KORESPONDEN

1. Nama : Agung Subekti S.sm
2. Usia : 43
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Alamat : Kabupaten Nganjuk

B. DAFTAR PERTANYAAN :

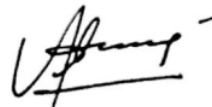
No.	Konteks	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran dan fungsi Museum	a. Bagaimana bentuk penerapan peran museum Anjuk Ladang sebagai tempat penyimpanan benda cagar budaya?	
		b. Bagaimana upaya museum Anjuk Ladang dalam perawatan dan pemeliharaan benda cagar budaya ?	
		c. Langkah pemeliharaan apa yang dilakukan agar benda cagar budaya museum Anjuk Ladang tidak rusak banyak dikunjungi masyarakat ?	
		d. Bagaimana peran museum dalam mengedukasi masyarakat khususnya generasi muda agar lebih mencintai sejarah dan warisan budaya ?	
		e. Apa saja agenda rutin yang dilakukan kabupaten Nganjuk dalam menjadi Museum Anjuk Ladang tetap hidup dalam menjalankan perannya?	

No.	Konteks	Pertanyaan	Jawaban
		f. Bagaimana upaya museum Anjuk Ladang dalam mengembangkan peran sebagai ilmu pengetahuan dan budaya sepanjang masa ?	
2.	Sejarah Perkembangan Museum Anjuk Ladang	a. Bagaimana perkembangan museum di Indonesia ?	
		b. Apa landasan didirikanya museum Anjuk Ladang ?	
		c. Bagaimana sejarah perkembangan museum Anjuk Ladang ?	
3	Kendala dan Solusi Menjaga Eksistensi Museum Anjuk Ladang.	a. Bagaimana upaya museum Anjuk Ladang dalam eksistensi ditengah arus globalisasi dan modernisasi ?	
		b. Bagaimana eksistensi Museum dimasyarakat selama masa Pandemi Covid-19?	
		c. Faktor penghambat apa saja yang dihadapi Museum Anjuk Ladang selama ini ?	

Catatan :


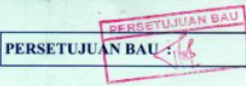
Kediri, 13 Juli 2022

Validator,



Drs. Agus Budianto, M.Pd

53
Lampiran 4 Kartu Bimbingan

**BERITA ACARA
KEMAJUAN PEMBIMBINGAN
PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH**

1. NAMA MAHASISWA : Aldisa Habib Hariyaeli
 NPM : 18.1.01.02.0012
 Fak/Jur/Prodi : FKIP / Pendidikan Sejarah
 Alamat Rumah : Ds. Mampang, kec. Patanrowo, Kab. Nganjuk
 Alamat email : aldisahariyaeli@gmail.com
 No. Telp. / HP : 08777 3307 7170

2. DOSEN PEMBIMBING I : Sigit Widhatmoko
 Alamat Rumah : Jl. J. Suparto III/88 Megeroto, kec. Megeroto, Kota Kediri
 Alamat email : Sigitwidhatmoko@gmail.com
 No. Telp. / HP : 0856 3697 604

3. DOSEN PEMBIMBING II : Mara Setiwi Wiratama
 Alamat Rumah : Dm. Seor Putih 002/001, Ds. Patan, kec. Seomoro, Kab. Nganjuk
 Alamat email : paraswiratama@unpkediri.ac.id
 No. Telp. / HP : 081 235 599 051

4. JUDUL KTI :
STUDI TENTANG PERAN DAN FUNGSI MUSEUM ANJUK
LADANG DI KABUPATEN NGANJUK TAHUN 2010 - 2022

Catatan :
 1. Periode Bimbingan (Sesuai SK Rektor) : _____
 2. Jadwal Bimbingan : _____

	Hari	Pukul	Tempat / Ruang
Pembimbing I			
Pembimbing II	Selasa, 29 Maret 2022	11.00	Area Hotspot
	Selasa, 21 Juni 2022	09.00	Puang Prodi
	Selasa, 12 Juli 2022	09.00	Puang Prodi

3. Kemajuan Bimbingan : _____

Pembimbing I

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	23/3 2022	Judul	acc	
2.	1/4 2022	Bab I	Konsultasi Bab I	
3.	6/4 2022	Bab II	acc Bab I.	
4.	23/4 2022	Bab II, III	Konsultasi Bab II, III	
5.	3/5 2022	Bab II, III	acc Bab II, III	
6.	10/5 2022	Bab 14	Konsultasi Bab 14	
7.	3/6 2022	Bab 14	acc Bab 14	
8.	4/6 2022	Bab 1	Konsultasi Bab 1. dan Bab 14	
9.	5/6 2022	Pendahuluan	acc	
10.	4/7 2022	Daftar Pustaka	Tambahkan Sumber	
11.	12/7 2022	Daftar Pustaka	acc	
12.	14/7 2022	Kelengkapan	SKRIPSI SIAP di selamatkan	

Pembimbing II

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	29/03 2022	- Rumusan Masalah	Memastikan Rumusan permasalahan	
2.	5/04 2022	- Deskripsi umum	Tambahkan foto ke dalam di bab 5	
3.	20/04 2022	- Bab 6/jurnal	Tambahkan literatur bab 6/jurnal	
4.	22/04 2022	- BYD	Ada bahasa bahasa Inggris bab 6	
5.	10/05 2022	- Foto Fokus	Ada foto fokus yg kurang tepat	
6.	11/05 2022	- foto	Tambahkan foto yg relevan	
7.	17/05 2022	- EYD	Gunakan bahasa yg baku sesuai EYD	
8.	7/06 2022	- Artikel	Bahas dalam format Artikel Ilmiah	
9.	24/06 2022	- Surat keterangan	Lengkapi dengan surat keterangan penelitian	
10.	2/07 2022	- Unggah	Unggah Artikel Ilmiah ke jurnal/prosedur	
11.	acc 13/2022			
12.	14/07/2022		Siap disidangkan	

Mengetahui,
KaprosdiDRS. YATMIN, M.Pd
NIDN 0704076301Kediri, 10 Juli 2022
Mahasiswa Ybs.Akrisa Habib
NPM 18.1.01.02.0012

Lampiran 5 Surat Permohonan Ijin Penelitian



Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi PGRI Kediri
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (LPPM)
 Alamat: Kampus 1 Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112) Telp.(0354) 771576, Fax. 771576
 Website: <http://lp2m.unpkediri.ac.id>, Email: lemilit@unpkediri.ac.id; lemilit.unpkediri@gmail.com

Nomor : 20215.07/LPPM.UN PGRI Kd/IV/2022 06 April 2022
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Ijin Melakukan Penelitian

Kepada Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Nganjuk
 di : Tempat

Dengan ini kami hadapkan mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri:

NAMA : ALDISA HABIB HARIYADI
 NPM : 18.1.01.02.0012
 FAK - PRODI : FKIP-Pendidikan Sejarah
 Maksud : Ijin melakukan penelitian untuk penulisan Skripsi
 JUDUL :

Study Tentang Peran Dan Fungsi Museum Anjuk Ladang Di Kabupaten Nganjuk Tahun 2018 -
 2022

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuannya untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan guna mendapatkan data-data penelitian pada lembaga yang bapak/ibu/sdr. pimpin sebagai bahan penulisan Skripsi Program Sarjana (S1).



Tembusan :
 1. Kaprodi
 2. Dosen Pembimbing 1 dan 2



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Nusantara PGRI Kediri



Lampiran 6 Surat Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN NGANJUK
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Supriyadi No. 5 Nganjuk 64412
 Telp/Fax (0358) 328079 e-mail : bakesbangpol@nganjukkab.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 072/128 /411.405/2022

- Memperhatikan :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah ;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Surat dari Ketua LPPM UNP Kediri, tanggal 6 April 2022 Nomor : 20215.07/LPPM.UN PGRI Kd/IV/2022 Perihal Pemoohonan jin Melakukan Penelitian

Dengan ini menyatakan membenarkan Rekomendasi kepada :

Nama : ALDISA HABIB HARIYADI
 Status : Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UNP PGRI Kediri
 Alamat : Jl. KH. Achmad Dahlan 76 Kediri
 Untuk Keperluan : Ijin Penelitian.
 Judul/Tema : STUDY TENTANG PERAN DAN FUNGSI MUSEUM ANJUK LADANG DI KABUPATEN NGANJUK TAHUN 2018 – 2022 .
 Lokasi Kegiatan : Musium Anjuk Ladang Kabupaten Nganjuk
 Lama Kegiatan : April s/d Juni 2022
 Pengikut dalam Kegiatan : -

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Mentaati ketentuan–ketentuan yang berlaku dalam Daerah Hukum Pemerintah Kabupaten Nganjuk;
2. Menjaga tata tertib,mematuhi Protokol Kesehatan (memakai masker, jaga jarak dan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir) keamanan, kesopanan, dan kesusilaan serta menghindari dari perbuatan, pernyataan, baik lesan, tulisan maupun lukisan yang dapat melukai dan menyinggung perasaan atau menghina Agama, Bangsa dan Negara, maupun penduduk setempat ;
3. Kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai dengan rencana / proposal yang telah diajukan ;
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan–kegiatan diluar ketentuan–ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dinas/Badan/Kantor/Instansi lokasi Kegiatan ;
5. Setelah berakhirnya kegiatan, pemegang surat rekomendasi ini wajib melapor kepada Pejabat Dinas/Badan/Kantor/Instansi lokasi Kegiatan ;
6. Setelah selesai melaksanakan kegiatan, wajib memberikan laporannya kepada Bupati Nganjuk tentang hasil kegiatan maupun temuan–temuan yang ada didalamnya, melalui Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Nganjuk ;
7. Surat Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila ternyata pemegang surat Rekomendasi ini tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Disampaikan Kepada Yth
 Kepala Disparporabud Kabupaten Nganjuk

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
 1. Bupati Nganjuk (sebagai laporan)
 2. Kepala Bappeda Kabupaten Nganjuk
 3. Triana Dewi

Nganjuk, 01 April 2022
 a.n. KEPALA BADAN KESBANGPOL
 KABUPATEN NGANJUK
 SEKRETARIS,

 Drs. GATUT SUGIARTO, M.Si
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19690508 198903 1 002

Lampiran 7 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN NGANJUK
DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
 Jalan Diponegoro Nomor 77 Nganjuk Kode Pos 64412
 Telepon/ Faks (0358) 321793 Email: disbudparda@nganjukkab.go.id
 Website : www.disbudparda.nganjukkab.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 431/ *DKH* 411.302/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. GUNAWAN WIDAGDO, M. Si
 Jabatan : Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan Dan
 Pariwisata

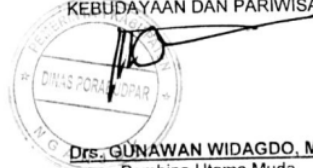
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Aldisa Habib Hariyadi
 Alamat : Ds. Ngepung, Kec. Patianrowo, Kab. Nganjuk
 Mahasiswa : FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
 NPM : 18. 1. 01. 02. 0012

Yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian di Museum Anjuk Ladang Kabupaten Nganjuk, dalam rangka mencari data untuk menyusun skripsi yang telah dilaksanakan pada tanggal 18 April sampai pada 30 Juni 2022.

Demikian Surat Keterangan ini untuk dapatnya digunakan seperlunya

KEPALA DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA,
 KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA



Drs. GUNAWAN WIDAGDO, M. Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19660913 198602 1 005

Plagisi aldisa

ORIGINALITY REPORT

52%

SIMILARITY INDEX

48%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	proceeding.unpkediri.ac.id Internet Source	18%
2	www.nganjukkab.go.id Internet Source	5%
3	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	3%
4	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	3%
5	repository.ub.ac.id Internet Source	3%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	vredeburg.id Internet Source	1%
8	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
9	kebudayaan.kemdikbud.go.id Internet Source	1%

10	kekunaan.blogspot.com Internet Source	1 %
11	www.whiteboardjournal.com Internet Source	1 %
12	jdih.jatimprov.go.id Internet Source	1 %
13	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	1 %
14	kabnganjuk.jdih.jatimprov.go.id Internet Source	1 %
15	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
16	worldofido.wordpress.com Internet Source	<1 %
17	123dok.com Internet Source	<1 %
18	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
19	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur	<1 %

22 www.scribd.com Internet Source <1 %

23 repositori.usu.ac.id Internet Source <1 %

24 text-id.123dok.com Internet Source <1 %

25 repositori.kemdikbud.go.id Internet Source <1 %

26 Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper <1 %

27 journal.binus.ac.id Internet Source <1 %

28 aimarusciencemania.wordpress.com Internet Source <1 %

29 www.jogloabang.com Internet Source <1 %

30 eprints.ums.ac.id Internet Source <1 %

31 radarkediri.jawapos.com Internet Source <1 %

32 repository.uinjambi.ac.id Internet Source <1 %

33 jdih.kuduskab.go.id

Internet Source

<1 %

34

repository.usd.ac.id

Internet Source

<1 %

35

ejurnal.bunghatta.ac.id

Internet Source

<1 %

36

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

37

Dspace.Uii.Ac.Id

Internet Source

<1 %

38

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

39

repository.uma.ac.id

Internet Source

<1 %

40

abstrak.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

41

www.bpk.go.id

Internet Source

<1 %

42

eprints.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

43

digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

44

munthu.com

Internet Source

<1 %

45	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	<1 %
46	media.neliti.com Internet Source	<1 %
47	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
48	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
49	he-wroteyou.xyz Internet Source	<1 %
50	id.unionpedia.org Internet Source	<1 %
51	id.scribd.com Internet Source	<1 %
52	museumkepresidenan.id Internet Source	<1 %
53	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
54	repository.undhirabali.ac.id Internet Source	<1 %
55	Windi Ika Diahing Sari, Anjar Mukti Wibowo. "PRASASTI ANJUK LADANG DI NGANJUK JAWA TIMUR (SEJARAH DAN POTENSINYA SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH)",	<1 %

AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2017

Publication

56

museumnganjukk.wordpress.com

Internet Source

<1 %

57

Muhammad Hanif. "KESENIAN LEDUG KABUPATEN MAGETAN (STUDI NILAI SIMBOLIK DAN SUMBER KETAHANAN BUDAYA)", Gulawentah:Jurnal Studi Sosial, 2017

Publication

<1 %

58

ekosumarno1803.blogspot.com

Internet Source

<1 %

59

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

60

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

<1 %

61

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

62

repository.unj.ac.id

Internet Source

<1 %

63

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

64

rahadiona.blogspot.com

Internet Source

<1 %

65	adhie-vans.blogspot.com Internet Source	<1 %
66	digilib.isi.ac.id Internet Source	<1 %
67	ekonomi.kompas.com Internet Source	<1 %
68	kepemimpinankepalasekolah.blogspot.com Internet Source	<1 %
69	kppnende.net Internet Source	<1 %
70	www.eonet.ne.jp Internet Source	<1 %
71	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
72	fkip.umpr.ac.id Internet Source	<1 %
73	journal.isi-padangpanjang.ac.id Internet Source	<1 %
74	news.unair.ac.id Internet Source	<1 %
75	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
76	www.bicara.co.id Internet Source	<1 %

77

Ashar Murdihastomo. "GANESHA TANPA MAHKOTA DALAM PUSARAN RELIGI MASYARAKAT JAWA KUNA (SEBUAH KAJIAN PERMULAAN)", KALPATARU, 2020

Publication

<1 %

78

ceritavansupatra.wordpress.com

Internet Source

<1 %

79

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

<1 %

80

digilib.uinsgd.ac.id

Internet Source

<1 %

81

ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id

Internet Source

<1 %

82

journal.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

83

journal.unika.ac.id

Internet Source

<1 %

84

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

85

rumahfilsafat.com

Internet Source

<1 %

86

www.e-jurnal.unisda.ac.id

Internet Source

<1 %

87

www.inradiofm.com

Internet Source

<1 %

88

id.wikipedia.org

Internet Source

<1 %

89

Moh. Nasrulloh, Muslimin. "Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Daruth Tholibiin Nganjuk", Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 2019

Publication

<1 %

90

magelangkab.go.id

Internet Source

<1 %

91

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Plagisi aldisa

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78

PAGE 79

PAGE 80

PAGE 81

PAGE 82

PAGE 83

PAGE 84

PAGE 85

PAGE 86

PAGE 87

PAGE 88

PAGE 89

PAGE 90

PAGE 91

PAGE 92

PAGE 93

PAGE 94

PAGE 95

PAGE 96

PAGE 97

PAGE 98

PAGE 99

PAGE 100

PAGE 101

PAGE 102

PAGE 103

PAGE 104

PAGE 105

PAGE 106

PAGE 107

PAGE 108
